

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *CRITICAL INCIDENT*
(PENGALAMAN PENTING) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS
VIII PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs NEGERI 1
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**NUR KHOLILAH
NPM. 1411010156**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dra. Istihana, M.Pd

Pembimbing II : Heru Juabdin Sada, M.Pd.I



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *CRITICAL INCIDENT* (PENGALAMAN PENTING) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG

**Oleh
Nur Kholilah**

Strategi *Critical incident* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang mempergunakan pengalaman sebagai bahan untuk merelevansikan apa yang menjadi topik atau tema dalam suatu proses pembelajaran di kelas. Berarti bahwa *critical incident* (pengalaman penting) yaitu suatu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang menarik dan berhubungan serta berkaitan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan, lalu guru menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki oleh siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* terhadap hasil belajar Fiqih siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari tujuh kelas, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII-G yang terdiri 36 orang yakni 15 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian *one group pretest posttest design*. Instrumen yang digunakan adalah tes baik *pretest* maupun *posttest*, observasi dan wawancara. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *t*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan derajat kebebasan 70, diperoleh $t_{hitung} = 9,35$ dan $t_{tabel} = 1,66$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($9,35 \geq 1,66$). Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII-G MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Aktif, *Critical Incident*, Hasil Belajar.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
CRITICAL INCIDENT (PENGALAMAN PENTING)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS NEGERI 1 BANDAR
LAMPUNG

Nama : NUR KHOLILAH
NPM : 1411010156
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakults Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Istihana, M.Pd
NIP. 196507041992032002

Heru Juabdin Sada, M.Pd.I
NIP. 198409072015031001

Mengetahui.
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **"PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
CRITICAL INCIDENT (PENGALAMAN PENTING) TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS
NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG"**, Oleh: **NUR KHOLILAH**, NPM:
1411010156, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Telah Diujikan Dalam Sidang
munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: Rabu, 5
Desember 2018.

TIM PENGUJI

Ketua Penguji	:Dr. Imam Syafe'i, M.Ag	(.....)
Sekretaris	:Dr. Sunarto, M.Pd.I	(.....)
Pembahas Utama	:Dr. Rijal Firdaos, M.Pd	(.....)
Pembahas Pendamping I	:Dra. Istihana, M.Pd	(.....)
Pembahas Pendamping II	:Heru Juabdin Sada, M.Pd.I	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP: 1956081019877031001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Proposal ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

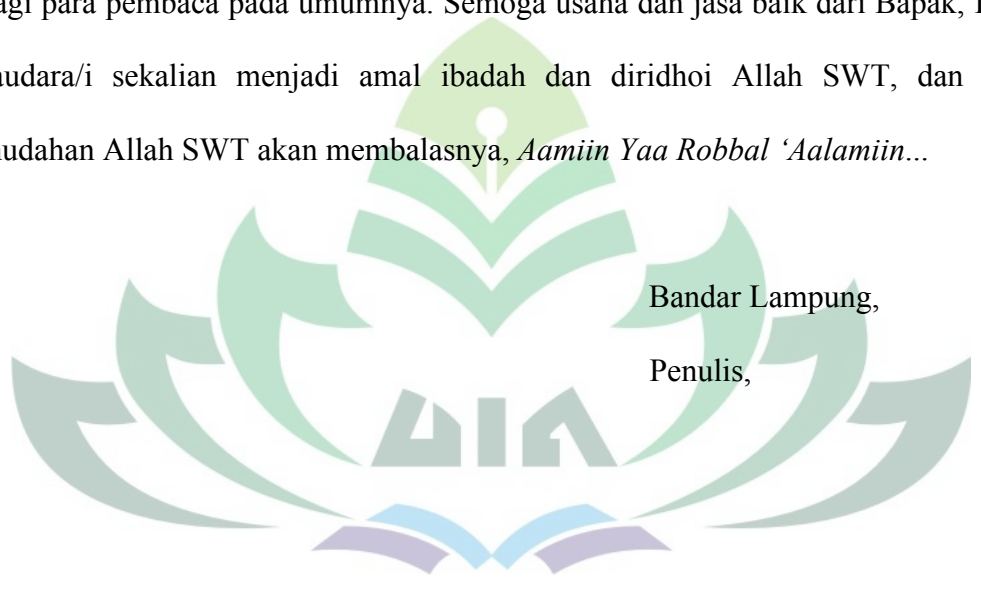
1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam

proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Istihana, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan proposal ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan proposal.
6. Bapak Hikmat Tutasry S.Pd selaku Kepala Sekolah MTS Negeri 1 Bandar Lampung beserta dewan guru dan para siswa yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya proposal ini.
7. Ibunda Hj. Apriani S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di Mts Negeri 1 Bandar Lampung yang menjadi mitra dalam penelitian ini, terimakasih atas bimbingannya selama penelitian ini berlangsung.

8. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014 dan seluruh teman-teman mahasiswa 2014, untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.
9. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*



Bandar Lampung,
Penulis,

Nur Kholilah

NPM. 1411010156

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Identifikasi Masalah	10
E. Batasan Masalah	10
F. Rumusan Masalah	10
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
H. Penelitian Relevan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran <i>Critical Incident</i>	15
1. Strategi Pembelajaran	15
2. Pengertian Strategi Pembelajaran <i>Critical Incident</i>	18
3. Tujuan Strategi Pembelajaran <i>Critical Incident</i>	20
4. Langkah-langkah Strategi <i>Critical Incident</i>	21
5. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Critical Incident</i>	22
B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Siswa	24
1. Pengertian Hasil Belajar	24
2. Jenis-jenis Hasil Belajar	25
3. Indikator Hasil Belajar	29
4. Tingkat Keberhasilan	31
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	31

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih di Mts	39
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih	39
2. Dasar-dasar dan Tujuan Pengajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah	40
3. Ruang Lingkup Mata pelajaran Fiqih	41
D. Kerangka Pikir	42
E. Hipotesis Masalah	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian	45
B. Populasi, Sample dan Teknik Sampling	41
1. Populasi	47
2. Sample	47
3. Teknik Sampling	47
C. Variabel Penelitian	47
D. Metode Pengumpulan Data	48
E. Instrumen Penelitian	50
F. Uji Instrumen	52
G. Teknik Analisa Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data	59
1. Data Hasil <i>Pretest</i>	59
2. Data Hasil <i>Posttest</i>	60
B. Uji Prasyarat Analisis data	62
1. Uji Normalitas	63
2. Uji Homogenitas	63
3. Uji Hipotesis	64
4. Signifikan Hasil Belajar	65
C. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

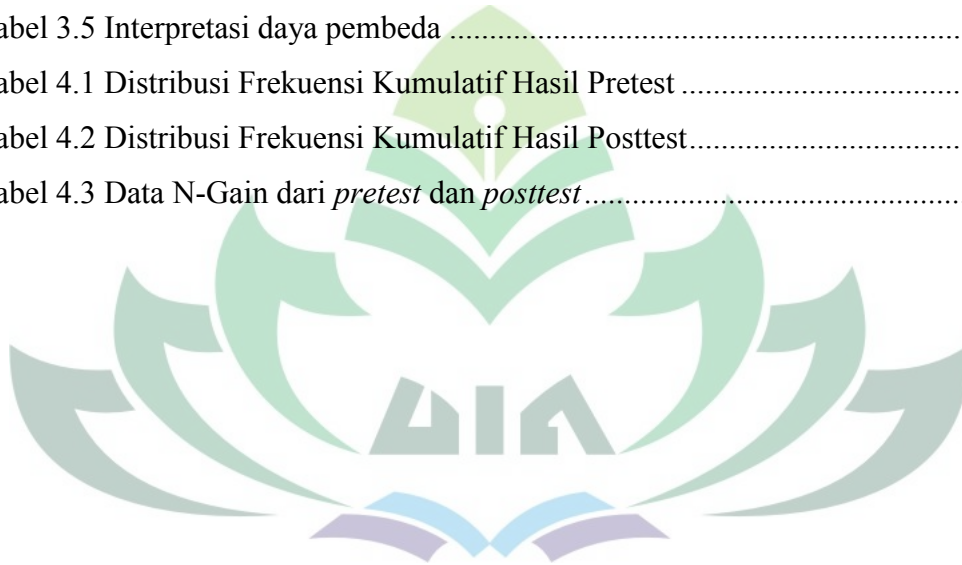
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL/BAGAN

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.....	8
Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar	29
Bagan 2.1 Kerangka Pikir	43
Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	45
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian dan Tujuan Kegunaannya	51
Tabel 3.3 Interpretasi Kriteria Reliabilitas Instrumen.....	53
Tabel 3.4 Interpretasi Tingkat Kesukaran.....	53
Tabel 3.5 Interpretasi daya pembeda	54
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kumulatif Hasil Pretest	60
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kumulatif Hasil Posttest.....	61
Tabel 4.3 Data N-Gain dari <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	65



DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP.....	71
2. Materi Ajar.....	82
3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	83
4. Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	85
5. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru.....	86
6. Lembar Hasil wawancara guru.....	87
7. Lembar Pedoman wawancara Guru.....	89
8. Kisi-kisi Intrumen Tes sebelum Uji Validitas.....	90
9. Soal Intrumen Tes Sebelum Uji Validitas.....	91
10. Kisi-kisi Intrumen Tes setelah Uji Validitas.....	94
11. Soal Intrumen Tes setelah Uji Validitas.....	95
12. Analisis Tes.....	98
13. Nilai Pretest dan Posttest.....	99
14. Daftar Ditribusi Frekuensi Hasil Belajar Pretest.....	100
15. Daftar Ditribusi Frekuensi Hasil Belajar Posttest.....	102
16. Perhitungan mean, median modus hasil pretest.....	104
17. Perhitungan mean, median modus hasil posttest.....	106
18. Perhitungan Uji Normalitas Pretest.....	108
19. Perhitungan Uji Normalitas Posttest.....	110
20. Perhitungan Uji Homogenitas.....	112
21. Perhitungan Uji Hipotesis Statistik.....	114
22. Perhitungan N Gain.....	117
23. Foto Penelitian.....	
24. Pedoman Dokumen.....	
25. Surat-Surat.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul ”Pengaruh Strategi pembelajaran Aktif *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Negeri 1 Bandar Lampung”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan pengertian pembaca, terlebih dahulu penulis akan menguraikan secara singkat pengertian-pengertian istilah yang terdapat dalam judul tersebut :

1. Pengaruh

Pengaruh Yang dimaksud dengan pengaruh adalah suatu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak atau perbuatan seseorang. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui adanya pengaruh atau akibat yang di timbulkan oleh penerapan strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

2. Strategi Critical Incident

Strategi Critical Incident yaitu Strategi *critical incident* (pengalaman penting) yaitu suatu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang menarik dan berhubungan serta berkaitan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan, lalu guru menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki oleh siswanya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah “bukti keberhasilan usaha yang di capai dalam belajar”. Sedangkan belajar adalah “murid yang belum memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang diperlukan dan diharapkan atas usahanya sendiri memilikinya”.¹

4. Siswa

Siswa adalah subjek yang terkait dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

5. Mata Pelajaran Fiqih

Pelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaanya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu ta’at menjalankan syari’at islam secara kaffah.

6. Kelas VIII di MTS Negeri 1 Bandar Lampung

MTS Negeri 1 Bandar Lampung merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di wilayah Kabupaten Bandar Lampung di mana penulis mengadakan penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian di kelas VIII.

Berdasarkan pada uraian penegasan judul di atas maka judul skripsi tersebut berarti suatu penelitian yang berusaha untuk mengetahui pengaruh

¹Winkel w.s, *psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*, (Jakarta : Gramedia, 1983), h.163

penggunaan strategi critical incident terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di Mts Negeri 1 Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam rangka mengadakan penelitian untuk memperoleh hasil yang bersifat ilmiah, alasan penulis memilih judul tersebut adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dari strategi pembelajaran *critical incident* terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi *critical incident* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.
3. Untuk melihat hasil belajar siswa memahami materi fiqih dalam penggunaan strategi *critical incident*.

C. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa manusia dalam persaingan global. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh suatu negara agar dapat bertahan dalam persaingan global yaitu dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDA) yang lebih baik. Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia menuju arah yang lebih baik. Kualitas SDA bangsa Indonesia telah tertulis dalam cita-cita bersama bangsadan selalu menjadi inti pokok tujuan pendidikan nasional.² Kehidupan di suatu Negara, pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara karena pendidikan

² Dedi Wahyudi, *Upaya meningkatkan hasil belajarsiswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis naturalistik eksitensial spiritual*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 38

merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, hal itu tercantum dalam Undang-Undang pendidikan RI No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi menggambarkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Tidak hanya itu islam memandang peserta didik ialah sebagai makhluk Allah dengan segala potensi yang sempurna sebagai *khalifah dil ard*, dan terbaik di antara makhluk lainnya. Selain itu manusia mempunyai kelebihan pada aspek psikisnya. Dengan adanya manusia mempunyai aspek psikis dan fisik maka dari itu menjadikan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang terbaik.⁴

Para ahli juga mengemukakan mengenai definisi pendidikan salah satunya yaitu Langeveld yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup, sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.⁵

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th. 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), Cet. 4, h. 7.

⁴ Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h.1

⁵ Hasbullah , *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), ed. rev. 6, h. 2.

Pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap anak dalam proses menuju kedewasaannya tersebut harus ada bimbingan, perlindungan atau pengaruh dari orang dewasa oleh karena itu dapat membantu anak untuk melaksanakan tugasnya sendiri. Itu diatur sedemikian rupa agar dapat membantu kehidupan manusia. Semua hal dan komponen yang berhubungan dengan pendidikan selalu diperhatikan dan dipertimbangkan agar tercipta pendidikan yang bermutu mulai dari peserta didik, pendidik, apa yang diajarkan sampai pada masalah sarana prasarana diatur sedemikian rupa agar tidak ada cela dan cacat yang dapat membuat pendidikan terganggu yang akhirnya tidak sesuai dengan harapan awalnya.

Dalam sebuah pendidikan, banyak sekali hal hal yang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pendidikan itu, antara lain adalah dalam proses belajar mengajar, sebagai besar pendidikan di sekolah sekolah berpusat pada guru yang berarti semua proses pembelajaran mengarah pada guru. Jika kita tinjau lebih jauh pada pendekatan tersebut siswa lebih banyak mendengar, menghafal bahan-bahan yang diberikan oleh gurunya dan mengulangnya pada waktu ujian. Hal ini dapat mengakibatkan siswa menjadi lebih pasif dalam proses belajar. Karena guru hanya menuntut agar siswanya menerima semua materi yang disampaikan dan berhasil dalam ujian tanpa memperhatikan sisi lain kebutuhan siswa. Maka dari itu untuk mengaktualisasikan diri mengembangkan semua potensi yang dimiliki, mengembangkan daya nalar dalam mengembangkan pengetahuan yang diterima.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui yang merupakan hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu yang biasanya diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu.⁶ Maka dari itu belajar pada hakikatnya menjadikan siswa untuk mengetahui semua hal yang belum mereka ketahui dan dapat merubah tingkah laku siswa yang lebih baik. Dari proses belajar itupula siswa memiliki pengetahuan dan daya pikir yang pada akhirnya diharapkan mampu merubah perilaku menjadi seseorang yang lebih dewasa dan berguna bagi masa depan bangsa. Selain itu semua hakikat belajar adalah suatu proses bukan hanya hasil atau tujuan dari pembelajaran menurut pendapat Oemar Hamalik:

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan penguatan kelakuan melalui pengalaman, atau dengan kata lain dalam belajar yang lebih ditekankan adalah suatu proses dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya sekedar mengingat atau menghafal melainkan merupakan suatu perubahan tingkah laku.

⁶ Imam Syafei'i, *Pengaruh tingkat pengetahuan agama terhadap persepsi mahasiswa pada gerakan radikalisme berbasis agama*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 63

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 27.

Proses pembelajaran di sekolah diperlukan adanya pembaharuan untuk menjadikan proses pembelajaran tersebut lebih menyenangkan dari sekedar adanya metode ceramah dari guru. Proses pembelajaran haruslah bisa menjadikan siswa sebagai seorang yang mampu mengeksplorasi semua kemampuan serta pengetahuannya demi terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran yaitu adanya strategi-strategi pembelajaran aktif yang diharapkan mampu menggugah minat dan motivasi siswa terkait materi yang disampaikan sehingga siswa mampu meningkatkan pemahamannya dan juga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran yang ada di sekolah, salah satunya yaitu mata pelajaran Fiqih . Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak terlalu sulit oleh sebagian siswa. Hasil wawancara dengan seorang guru Fiqih Mts Negeri 1 Bandar Lampung yang menyebutkan bahwa hasil yang didapat dari kegiatan belajar di sekolah menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum maksimal dalam memahami materi-materi Fiqih. Hal tersebut disebabkan dari berbagai faktor salah satunya yaitu kegiatan belajar mengajar yang masih berpusat pada guru, dimana proses pembelajaran hanya didominasi oleh peran guru sebagai penyampaian materi sedangkan keaktifan serta kemampuan siswa dalam kegiatan belajar masih jauh tertanam di dalam diri dan belum bisa tereksplorasi dengan baik. Pentingnya peranan guru dalam pendidikan di jelaskan pada Al-Quran surat An Nahl ayat 43 :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ ۚ فَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ كُنْتُمْ اِنْ لَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka. Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (QS. Al Nahl :43)

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di kelas VIII Mts Negeri 1 Bandar Lampung, masih ditemui gejala-gejala pada pelajaran Fiqih khususnya sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh masih rendah yaitu dari 36 siswa kelas VIII G 49% atau sebanyak 18 siswa nilainya masih di bawah KKM, sedangkan sisanya 51% atau sebanyak 19 siswa nilainya di atas KKM.
2. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas.
3. Pembelajaran masih berpusat kepada guru

Fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar Fiqih yang diperoleh siswa belum optimal. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa

Adapun nilai hasil belajar siswa pada kelas VIII G sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hasil belajar Ulangan Harian dan Tugas Pada Mata Pelajaran Fiqih

NAMA	UH	TUGAS
Abdul Hamid	79	25
Alief Maulana Huda	67,5	0
Asti Jerylca Fenic	64	100
Athaya Rahma Fadhillah	68	80
Azra Afrita Azhari	82,5	80
Bella Amanda Putri	70	50
Dera Vionetta	75,5	78
Dheni Mahardika	80	80

Faris Samdya Adabi	56,5	15
Febiyola Maharani	80	80
Khansa Nur Husna	87,5	100
M. Ridho Fauzzi	53,5	30
M. Robby Cahyadi	37,5	20
Mohamad Asodhan Shiddiq	72	0
Muhammad Bintang	78	80
Muhammad Fikri	44	96
Muhammad Fiqri Fadillah	61	0
Muhammad Rafi Natha Pratama	77,5	80
Muhammad Rajwa Azriansyah	73,5	80
M. Rahma Dhana Al Rasyid	62,5	96
Muhammad Rio Wijaya	85,5	80
Muhammad Taufik	72,5	40
Muhammad Vanji Ambiya	65,5	96
Piko Pratama Mahmud	68,5	15
Premartha Suherseh	84,5	100
Prita Claudia Soleha	32	0
Putri Cantika Khoirunnisa	81,5	96
Rahmi Fadhillah Nur Aqliyah	84	100
Rara Aliefania Rino	73,5	80
Sabrina Marthatilova	80	80
Sarah Fitriani	79	96
Shandy Raditya Dewangga	65	50
Sherly Amanda	79,5	100
Siti Aisyah	84	96
Yosha Salasabila	75	96
Zaskiah Zesy Danuarti	86,5	100

Sumber Data : Data Hasil Belajar dari Guru pada mata pelajaran Fiqih di Mts Negeri 1 Bandar Lampung

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, diperlukan berbagai macam strategi pembelajaran aktif, kegiatan pembelajaran yang sifatnya berpusat pada guru harus dirubah dengan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan demikian diharapkan siswa tidak jenuh dalam kegiatan proses belajar dan mampu meningkatkan hasil belajarnya dengan baik. Salah satu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa yaitu strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting) dimana strategi ini merupakan cara untuk membantu siswa dalam memahami materi dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.

Hisyam Zaini dalam bukunya strategi pembelajaran aktif menyebutkan empat puluh empat model strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh pendidik, dan salah satu strategi yang mengaktifkan siswa mulai dalam proses belajar mengajar adalah strategi *critical incident* (pengalaman penting) yaitu strategi untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran yang mana siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topic materi yang disampaikan.⁸ Dengan strategi ini peserta didik terlibat langsung secara aktif dan dapat membantu siswa dalam berkonsentrasi, mengajukan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta menggugah diskusi.

Dengan adanya strategi tersebut dalam pendidikan agama Islam, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh

⁸ Syaharuddin, [http :/syaharuddin. Wordpress.com/2008/04/25/mengurragi kebosan siswa melalui berbagai strategi mengajar/](http://syaharuddin.Wordpress.com/2008/04/25/mengurragi%20kebosan%20siswa%20melalui%20berbagai%20strategi%20mengajar/)

Penggunaan Strategi Pembelajaran Critical Incident Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts Negeri 1 Bandar Lampung”.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang, Peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada Guru.
2. Rata-rata hasil belajar masih dikatakan rendah.
3. Kurangnya pemahaman siswa mengenai materi-materi dalam Mata Pelajaran Fiqih.
4. Sebagian siswa masih terlihat kurang semangat dalam proses pembelajaran.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah , maka peneliti membatasi masalah yang di teliti sebagai berikut :

Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Negeri 1 Bandar Lampung.

F. Rumusan Masalah

Dari masalah yang diidentifikasi dan pembatasan masalah yang akan diteliti, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Mts Negeri 1 Bandar Lampung.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan strategi pembelajaran *critical incident* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VIII di Mts Negeri 1 Bandar Lampung dan seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran *critical incident* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

a. Akademik Ilmiah

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1).
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

b. Sosial Praktis.

- 1) Sebagai bahan masukan dalam rangka kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya pada mata pelajaran fiqih di MTS Negeri 1 Bandar Lampung.
- 2) Bagi sekolah dan instansi-instansi pendidikan pada umumnya merupakan kontribusi tersendiri, atau minimal dijadikan referensi tambahan guna mendukung tercapainya proses evaluasi yang lebih baik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

H. Penelitian Relevan

1. Skripsi (Siti Nur Fauziah) yang berjudul “ *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Critical Incident Terhadap Hasil Belajar IPS (Ekonomi) Siswa di Mts Ruhul Bayan Cisauk Tangerang-Banten*” dengan kesimpulan Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($10,98 \geq 1,66$) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan penerapan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar IPS (Ekonomi) siswa kelas VIII-A MTs Ruhul Bayan Cisauk.⁹

⁹ Siti Nurfauziah, *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Critical Incident Terhadap Hasil Belajar IPS (Ekonomi) Siswa di Mts Ruhul Bayan Cisauk Tangerang-Banten*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

2. Skripsi (Nofi Dwi Kartikasari) yang berjudul “*Efektivitas Strategi Pembelajaran Critical Incident Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 01 Plumpang*” dengan kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan strategi pembelajaran critical incident pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 01 Plumpang tergolong dalam kategori cukup baik yaitu 31,08% yang berada pada interval 25% - 49%. (2) motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 01 Plumpang dalam kategori cukup baik yaitu berada pada interval nilai 25% - 49% dengan rata-rata 31,08%. (3) hasil dari penghitungan menggunakan product moment menunjukkan bahwa nilai r_{XY} hitung sebesar 0,399 dengan taraf kepercayaan 0,05 (5%), maka dapat diperoleh harga r tabel sebesar 0,312. Ternyata harga r hitung lebih besar dari pada r tabel ($0,399 > 0,312$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat efektivitas strategi pembelajaran critical incident dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 01 Plumpang.¹⁰

¹⁰ Nofi Dwi Kartikasari, *Efektivitas Strategi Pembelajaran Critical Incident Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 01 Plumpang*,

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pada dasarnya adalah merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain strategi merupakan rancangan kegiatan besar yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Terkadang segala hal yang dilakukan tanpa diiringi dengan strategi yang baik tidak akan berjalan sesuai rencana dan tujuan pun tidak bisa dicapai dengan maksimal. Begitu pula dalam hal proses pembelajaran jika tidak disertai dengan strategi yang baik, maka tujuan pembelajaran tidak akan maksimal dan bahkan sedikit sulit untuk melaksanakan segala proses pembelajaran dari awal hingga akhir tanpa dilakukan dengan cara-cara yang baik dalam hal ini strategi.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi pendidik dan peserta didik dalam transfer ilmu yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik yang bertujuan untuk pembentukan perilaku, sikap, dan karakter peserta didik.¹ Strategi Pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian

¹Sanan Taufik, *Pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode Problem Based Learning pada kelas X MA Al-Huda Cikalong Wetan*, Jurnal, (Bandung: STKIP Siliwangi, 2016), h.2

pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efisien proses pembelajaran.²

Menurut Wina Sanjaya “strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.³ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan rancangan yang didalamnya terdapat susunan kegiatan yang dibuat untuk mencapai suatu pendidikan tertentu. Dimana rancangan atau perencanaan tersebut nantinya bisa membantu guru dalam melakukan aktifitas proses pembelajaran di kelas.

Pengertian strategi pembelajaran menurut Yatim Rianto yaitu “siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran”.⁴ Dari pendapat Yatim Rianto tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan taktik yang digunakan oleh guru dalam kaitannya dengan mengefektifkan dan mengefisienkan waktu dan juga memaksimalkan interaksi antara siswa dengan komponen-komponen pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

²Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 17.

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana 2008), h. 126.

⁴Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 132.

Proses pembelajaran akan berjalan monoton tanpa dibangunnya strategi-strategi penunjang jalannya kegiatan pembelajaran tersebut. Karena strategi pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuannya, kemampuannya dalam hal mengemukakan pendapat, serta cara berfikirnya dalam menyelesaikan persoalan dalam kelas. Pengetahuan, kemampuan serta kreatifitas berpikir siswa perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran, karena pada hakikatnya berhasil atau tidaknya siswa dalam memahami materi pembelajaran bukan hanya dari apa yang telah guru sampaikan saja melainkan semuanya itu ditunjang pula oleh keinginan mereka untuk mengemukakan pendapat serta bertukar pendapat dengan temannya.

Dalam buku perencanaan dan desain sistem pembelajaran, Wina Sanjaya mengutip pendapat yang menjelaskan bahwa “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.⁵Dari pengertian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan dalam pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru beserta siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran tersebut dan tercapainya tujuan pembelajaran itu dengan cara yang efektif dan efisien. Oleh karena itu untuk mampu mengatur strategi-strategi yang mampu membuat siswa aktif dan mengeksplorasi kemampuannya dalam memahami materi pembelajaran.

⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.187.

Strategi pembelajaran memiliki komponen-komponen yang menunjang terlaksananya strategi tersebut, tanpa adanya komponen-komponen penting dalam strategi pembelajaran maka apa yang dilakukan atau apa yang telah direncanakan mungkin tidak akan berjalan serta tujuan yang telah ditentukan pun tidak akan tercapai dengan maksimal.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

Latar belakang dari munculnya Strategi *critical incident* (pengalaman penting) adalah dari munculnya strategi pembelajaran aktif, pembelajaran aktif itu sendiri berasal dari kata *active* artinya aktif dan *learning* yang artinya pembelajaran.⁶ Menurut Melvin L silberman belajar bukanlah merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa tetapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian pekerjaan belajar, mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah-masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.⁷

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar secara aktif, ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan mereka secara aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide pokok dari materi

⁶Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insane Madani, 2008), h. XVI.

⁷Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), h. 9.

pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa-apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, Hisyam Zaini dalam strategi pembelajaran aktif menawarkan empat puluh empat cara strategi pembelajaran aktif yang hampir dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran salah satunya adalah strategi *critical incident* (pengalaman penting). Strategi *critical incident* (pengalaman penting) yaitu suatu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang menarik dan berhubungan serta berkaitan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan, lalu guru menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki oleh siswanya.

Critical incident merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang mempergunakan pengalaman sebagai bahan untuk merelevansikan apa yang menjadi topik atau tema dalam suatu proses pembelajaran di kelas. Selain itu ada pula yang berpendapat bahwa “*critical incident* yaitu siswa mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalu yang menarik dan berkaitan dengan pokok bahasan; siswa lain mengulas dan memberikan solusi (deskripsi tidak harus dengan lisan, bisa juga dengan tertulis)”, hal ini bisa berarti bahwa *critical incident* (pengalaman penting) yaitu suatu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang menarik dan berhubungan serta berkaitan dengan pokok bahasan yang

akan disampaikan, lalu guru menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki oleh siswanya.⁸

Dari apa yang disampaikan mengenai *critical incident* tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan yang jelas bahwa *critical incident* merupakan strategi pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dengan menceritakan pengalaman mereka kemudian direlevansikan dengan topik atau tema yang sedang dibahas oleh guru di kelas, dengan demikian siswa bisa aktif dalam mengemukakan pendapat mereka di dalam kelas.

3. Tujuan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

Setiap strategi pasti mempunyai tujuan masing-masing, adapun tujuan dari strategi *critical incident* (pengalaman penting) ialah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman yang mereka miliki. Adapun menurut Hisyam Zaini “strategi ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran, tujuan dari penggunaan strategi ini adalah untuk melibatkan peserta didik sejak awal dengan melihat pengalaman mereka”.⁹ Jadi bisa disimpulkan bahwa tujuan dari strategi *critical incident* yaitu melibatkan siswa sejak dimulainya proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman penting mereka yang mana pengalaman tersebut

⁸<http://syaharuddin.wordpress.com/2008/04/25/mengurangi-kebosanan-siswa-melalui-berbagai-metode-mengajar/>

⁹Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 2.

berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. pengalaman penting biasanya pengalaman langsung yang melekat dalam benak siswa sehingga siswa bisa dengan mudah mengungkapkannya di depan teman-temannya.

Pengalaman dianggap sebagai bantuan untuk terciptanya proses pembelajaran yang mengarah pada tercapainya tujuan pengajaran. Dimana dari pengalaman langsung yang dialami siswa, materi dalam pembahasan tertentu bisa dengan mudah dipahami oleh siswa jika guru bisa mengaitkannya, oleh karena itu pengalaman merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, dan menceritakan pengalaman kepada orang lain bisa membantu orang lain dalam memahami suatu hal yang erat kaitannya dengan pengalaman tersebut. Dalam hal ini materi pembelajaran, materi pembelajaran terkadang sulit untuk dipahami oleh siswa, salah satu hal yang diharapkan untuk memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran di kelas, yaitu mengaitkan materi pembelajaran yang dibahas dengan pengalaman langsung siswa dengan tujuan untuk dengan catatan materi pembelajaran yang dibahas sesuai atau cocok untuk dikaitkan atau dihubungkan dengan pengalaman siswa yang telah mereka alami.

4. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

Salah satu strategi yang diharapkan mampu untuk membuat siswa aktif dan berpikir kritis adalah diawal proses pembelajaran adalah strategi *critical incident* (pengalaman penting) dimana Strategi ini digunakan untuk

memulai pelajaran. Tujuan dari penggunaan strategi ini untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka.

Hisyam Zaini mengemukakan pendapatnya mengenai strategi pembelajaran aktif *critical incident*, ia mengemukakan langkah-langkah dari strategi *critical incident*, berikut ini:

- 1) Sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari.
- 2) Beri kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.
- 3) Tanyakan pengalaman apa saja yang menurut mereka tidak terlupakan.
- 4) Sampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan.¹⁰

Jadi, strategi *critical incident* (Pengalaman Penting) adalah cara untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran yaitu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan. Kesuksesan proses refleksi dengan menggunakan analisa kasus nyata dengan kejadian yang kritis (*critical incident*), akan mempengaruhi individu untuk mampu :

- a) Mengembangkan opini-opininya
- b) Melihat kemungkinan-kemungkinan yang terjadi
- c) Melatih ketajaman berfikir
- d) Menjadi kreatif

5. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

¹⁰*Ibid.*, h.2

Setiap metode ataupun strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu pula strategi *critical incident* (pengalaman penting) juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Strategi *critical incident* mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain; strategi ini sangat cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat praktis, tetapi strategi ini tidak cocok digunakan untuk materi yang bersifat teoritis. Jadi strategi pembelajaran aktif *critical incident* bisa digunakan untuk materi-materi pembelajaran yang sifatnya praktis, dan tidak cocok untuk materi yang sifatnya teoritis. Selain itu strategi ini juga mempunyai kelebihan yaitu untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran. Strategi ini baik digunakan untuk tujuan pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk lebih berempati. Kekurangannya strategi ini biasanya hanya digunakan untuk kelas dengan jumlah yang sedikit dan tidak terlalu banyak agar siswa tidak malu untuk mengungkapkan pengalamannya. Selain itu kekurangan dari strategi pembelajaran aktif ini yaitu hanya mampu mengaktifkan siswa diawal proses pembelajaran saja, sedangkan ditengah dan diakhir proses pembelajaran masih didominasi oleh peran guru dalam menjelaskan materi, untuk itu ada baiknya penggunaan strategi pembelajaran aktif ini di gabungkan dengan strategi pembelajaran aktif lain, sehingga siswa bisa lebih aktif lagi baik diawal maupun diakhir proses pembelajaran. Penggabungan strategi pembelajaran aktif ini bisa digunakan untuk membuat suasana belajar di dalam kelas yang menyenangkan karena peran siswa lebih banyak

dibandingkan guru, karena dalam pembelajaran aktif peran guru hanya sebagai fasilitator.

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah “bukti keberhasilan usaha yang di capai dalam belajar”. Sedangkan belajar adalah “murid yang belum memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang diperlukan dan diharapkan atas usahanya sendiri memilikinya”.¹¹

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah peserta didik melakukan serangkaian kegiatan belajar yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.¹² Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Mulyono, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹³ Sedangkan Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁴

Berdasarkan beberapa defnisi hasil belajar, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang didapatkan oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

¹¹Winkel w.s, *psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*, (Jakarta : Gramedia, 1983), h.163

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, edisi 2, 2008), h. 12

¹³Mulyono Abdurahrman, *Psikologi Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h.37

¹⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.22

Dalam perspektif agama, belajar adalah kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. sesuai dengan firman Allah dalam surat Al- mujadalah ayat 11:

ذَٰلِكُمْ اللَّهُ يَفَسَّحُ فَاَفْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
مَا وَاللَّهُ دَرَجَتِ الْعِلْمَ أَوْتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا وَأَنْشُرُوا قِيلَ وَإِ
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu:” berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:”berdirilah untuuk kamu, maka berdirilah, maka Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Karena itu yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman dan bermanfaat bagi kehidupan orang banyak. Untuk mencapai hasil belajar seperti diatas, kemampuan profesionalisme guru sangat dituntut dan siswa dalam proses belajarnya hendaklah memunculkan pengalaman pengalaman baru yang positif yang mengembangkan aneka kecakapan.

2. Jenis-jenis hasil belajar

a. Hasil belajar siswa dari segi kognitif terdiri dari enam tingkatan sebagai berikut:

1.) Pengetahuan / *knowledge*

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali tentang apa, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

2.) Pemahaman / *comprehension*

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan tingkat kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

3.) Penerapan atau Aplikasi / *Application*

Aplikasi adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret.

4.) Analisis / *Analysis*

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor lainnya.

5.) Sintesis / *Synthesis*

Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

6.) Evaluasi / *Evaluation*

Penilaian merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

b. Jenis Hasil Belajar siswa segi Afektif

1.) *Receiving/ attending*

Yakni semacam kepekaan dalam menerima tanggapan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

2.) *Responding* atau jawaban

Yakni reaksi yang di berikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

3.) *Valuing* (Penilaian)

Berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan dalam nilai tsb.

4.) Organisasi

Pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

5.) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai

Yakini keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Kedalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

c. Jenis Hasil Belajar siswa segi Psikomotorik

- 1.) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2.) Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar
- 3.) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dll.
- 4.) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5.) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

6.) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerkan ekspresif dan interpretatif.¹⁵

3. Indikator hasil belajar

Tabel 2.1
INDIKATOR HASIL BELAJAR

No.	Ranah	Indikator
1.	Ranah kognitif	
	a. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Mengidentifikasi, mendefinisikan, mendaftar, mencocokkan, menetapkan, menyebutkan, melabel, menggambarkan, memilih
	b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	Menerjemahkan, merubah, menyamakan,
	c. Penerapan (<i>Application</i>)	Menggunakan, mengoprasikan, menciptakan/membuat perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan, menyiapkan, menentukan.
	d. Analisis (<i>Analysis</i>)	Membedakan, memilih, membedakan, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis, membandingkan.
	e. Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>)	Membuat pola, merencanakan, menyusun, mengubah, mengatur, menyimpulkan, menyusun, membangun, merencanakan.
	f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	Menilai, membandingkan, membenarkan, mengkritik

¹⁵*Ibid*, h. 29-31

2.	Ranah Afektif	
	a. Penerimaan (<i>Receiving</i>)	Mengikuti, memilih, mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan, mengikuti.
	b. Menjawab, menanggapi (<i>Responding</i>)	Membaca, mencocokkan, membantu, menjawab, mempraktekkan, memberi, melaporkan, menyambut, menceritakan, melakukan, membantu.
	c. Penilaian (<i>Valuing</i>)	Membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan, mendebat.
	d. Organisasi (<i>Organization</i>)	Mempertahankan, mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan, menyatukan.
	e. Menentukan ciri-ciri nilai (<i>characterization by a value complex</i>)	Mengikuti, menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan, menguji, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan, mempengaruhi, menunjukkan.
3.	Ranah Psikomotorik	
	a. Gerakan Pokok (<i>Fundamental Movement</i>)	Membawa, mendengarkan, memberi, reaksi, memindahkan, mengerti, berjalan, memanjat, melompat, memegang, berdiri, berlari.
	b. Gerakan Umum (<i>Generic Movement</i>)	Melatih, membangun, membongkar, merubah, melompat, merapikan, memainkan, mengikuti, menggunakan, menggerakkan.
	c. Gerakan Ordinat (<i>Ordinative Movement</i>)	Bermain, menghubungkan, mengartikan, menerima, menguraikan, mempertimbangkan, membungkus, menggerakkan, berenang, memperbaiki,

		menulis.
	d. Gerakan Kreatif (<i>Creative Movement</i>)	Menciptakan, menemukan, membangun, menggunakan, memainkan, menunjukkan, melakukan, membuat, menyusun.

4. Tingkat keberhasilan

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar, masalah yang dihadapi ialah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai, sehubungan dengan hal inilah keberhasilan belajar dibagi menjadi beberapa tingkatan atau taraf, antara lain sebagai berikut :

- a. Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang telah diajarkan dapat dikuasai siswa.
- b. Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% sd 99%) bahanpelajaran yang telah dipelajari dapat dikuasaisiswa.
- c. Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang telah diajarkanhanya (60% sd 75%) dikuasai siswa.
- d. Kurang : apabila bahan pelajaran yang telah diajarkankurang dari 60% yang dikuasai siswa.¹⁶

Dengan melihat data yang terdapat dalam daya serap siswa dalam pelajaran dan presentasi keberhasilan siswa dalam mencapai TIK tersebut,

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1996), h. 121

dapat diketahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Dalam belajar membutuhkan adanya kemampuan untuk berprestasi yang memuaskan, adanya rangsangan-rangsangan yang membentuk minat belajar dan adanya daya serap masing-masing siswa, kesemuanya itu perlu adanya yang mendorong atau yang mempengaruhinya.

Belajar merupakan suatu aktifitas yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Karena hasil belajar merupakan bukti keberhasilan seseorang dalam belajar, maka faktor yang mempengaruhi belajar akan mempengaruhi juga hasil belajar yang dicapai oleh seseorang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak sekali macamnya, namun demikian faktor tersebut dapat dibedakan menjadi tiga yaitu, faktor internal, faktor eksternal.¹⁷

a. Faktor Internal siswa

Yang dimaksud dengan faktor internal siswa ialah faktor yang menyangkut dari dalam siswa itu sendiri seperti fisik, mental maupun psikologinya.

Dalam faktor internal meliputi 2 macam yakni:

1) Faktor Fisiologis

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung :Remaja Rosdakarya,2008), h. 132

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.¹⁸

Faktor jasmaniah terdiri dari 2 macam, yaitu:

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik dalam segenap badan beserta bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan lainnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b) Faktor cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

Cacat itu bisa berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah tulang dan lain-lain.

¹⁸Ibid.,

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu, jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecatatannya itu.¹⁹

2) Faktor Psikologis

Belajar memerlukan kesiapan rohani, ketenangan dengan baik. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor siswa yang dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut :

a) Intelegensi

Intelegensi ialah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.²⁰

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.²¹

¹⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013),h. 54-55

²⁰M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarta,2014), h.52

²¹Slameto, op. Cit., h.56

Anak yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Anak yang normal (90-100) sedangkan anak yang memiliki IQ 110-140 dapat di golongkan cerdas dan anak yang memiliki IQ 140 ke atas tergolong genius. Semakin tinggi IQ seseorang akan semakin cerdas pula. Mereka yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental (*mentally deffective*).

b) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawasejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat musik mungkin di bidang lain akan ketinggalan. Seseorang yang berbakat di bidang teknik tetapi di bidang olahraga lemah. Jadi seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang.²²

c) Minat

Hilgard (dalam Slameto (1991) menyatakan: *interest is persiting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*). Dengan demikian, minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan termasuk belajar yang diminati siswa, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat

²²Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.81-83

adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam akan berpengaruh terhadap usaha belajarnya, dan pada gilirannya akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati siswa, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar.²³

d) Motivasi

Motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya. Bahkan dua orang yang sama-sama menunjukkan perilaku belajar yang sama, namun memiliki motivasi belajar yang berbeda akan mendapat hasil belajar yang relatif berbeda.²⁴

Motivasi yang berasal dari Dalam diri (*intrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan),

²³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h.130-131

²⁴Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta :PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.52

misalnya orang tua, guru, teman dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat, sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah maka akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.²⁵

e) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/ fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru, kematangan belum berarti anak bisa melakukan sesuatu secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih jika anak sudah siap (matang).²⁶

f) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* merupakan kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu datang dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan amat perlu

²⁵Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 57

²⁶Slameto, *Loc. Cit.*, h. 58-59

diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.²⁷

g) Sikap

Yaitu suatu kecendrungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.²⁸

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajar, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang belajar. Yaitu meliputi :

- 1) Faktor sosial, terdiri atas faktor agama dan faktor sekolah
- 2) Faktor masyarakat
- 3) Faktor budaya
- 4) Faktor lingkungan fisik

²⁷Tohirin, Loc. Cit., h.136

²⁸Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 140

5) Faktor lingkungan spiritual dan atau keagamaan.²⁹

Selain dua faktor di atas, faktor metode juga mempengaruhi hasil belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satupun metode belajar yang telah di rumuskan dan di kemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Istilah Mata Pelajaran fiqih, disebut juga bidang studi. Mata pelajaran adalah “sederajat bidang studi atau mata kuliah dalam kurikulum itu namanya pelajaran, tepatnya mata pelajaran yaitu satuan bidang ilmu atau pokok bahasan”.³⁰ Tujuan Fiqih adalah menerapkan hukum-hukum syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan Fiqih serta terpennya standar kompetensi lulusan maka dibutuhkan model pembelajaran. Standar Kompetensi Lulusan dari mata pelajaran Fiqih untuk MTS dirumuskan agar peserta didik mampu mengenal dan melaksanakan hukum islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaannya.³¹

²⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 54

³⁰David M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*, (Bandung: Sarana Panca Karya), h. 20

³¹Lukman Zain, *Pembelajaran Fikih*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2009), h.11

Maka dapat disimpulkan bahwa Fiqih adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum islam (syara) melalui jalan ijtihad yang diperoleh atau berdasarkan dalil-dalil yang tafsili atau terperinci.

Adapun mata Pelajarn Fiqih dapat dipahami sebagai suatu bidang ilmu atau pokok bahasan dalam kurikulum yang materinya bermuatan hukum-hukum islam digali berdasarkan rasio dari dalil-dalil yang tafsili.

Mata pelajaran Fiqih berarti juga ilmu Fiqih yang disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Susunan tersebut kurikulum, dimana secara operasional materi dan system penyampaianya diuraikan dalam garis-garis besar progaram pengajaran.

2. Dasar-dasar dan Tujuan Pengajaran Ilmu Fiqih

Mempelajari ilmu fiqih termasuk usaha untuk memperdalam ilmu agama yang diperintahkan oleh Allah SWT sebagaimana dinyatakan dalam Al –Quran yaitu:

الَّذِينَ فِي لَيْتَفَقَهُوَ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ فَرَقَةٍ كُلِّ مِّنْ نَّفَرًا لَّوْلَا كَافَّةً لَّيْنَفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانُوا وَمَا

تَحْذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيْنَدِرُوا ﴿١٢٢﴾

Artinya: "tidak sepatuhnya bagi mukmin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi jauh dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumny apalgai mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (QS. At-Taubah : 122)

Berdasarkan penegas surat ini diatas, maka jelaslah bahawa umat islam di perintahkan agar memperdalam ilmu agama. Kata Fiqih diartikan dengan memahami apa yang tersirat.

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali siswa antara lain agar dapat :

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengaturketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allahyang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yangdiatur dalam fiqih muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benardalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalamantersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam,disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadimaupun sosial.³²

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup fiqih Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia denggan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

³²Peraturan Menteri Agama RI, No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Island Dan Bahasa Arab Di Madrasah, (Mapemda Kanwil Depag.Prof Jawa Timur, Diirektora Jendral Pendidikan Islam,2008), h. 76-77

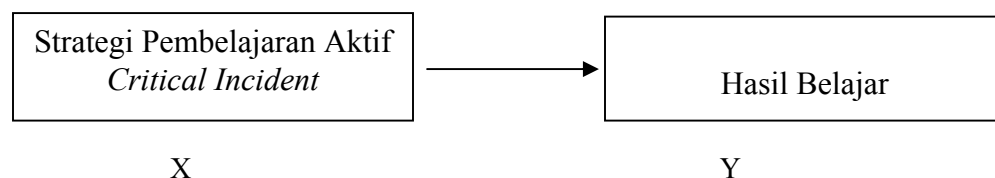
- a. Aspek fiqih ibadah meliputi : ketentuan dan tata cara thaharoh, shalat fardhu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek fiqih muamalah meliputi : ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai, dan borg, serta upah.

D. Kerangka Pikir

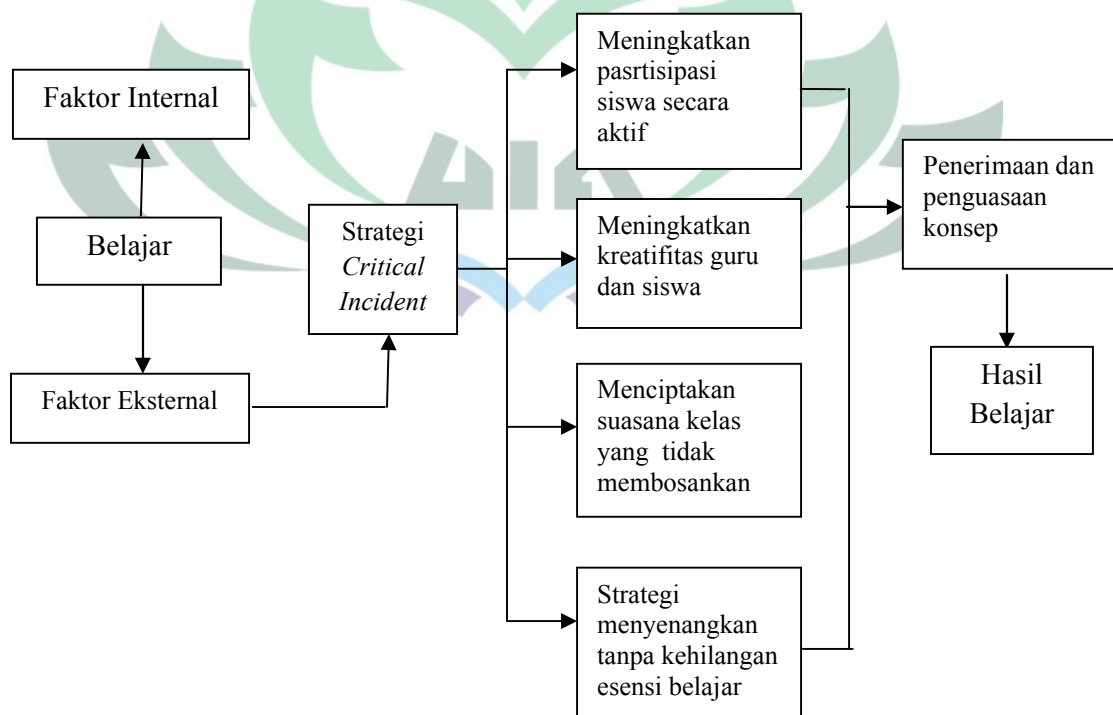
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian.

Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pengaruh strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di Mts Negeri 1 Bandar Lampung.

Untuk lebih jelasnya peneliti membuat skema variabel yang berisikan hubungan kausal dalam penelitian adalah:



Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya suatu hal yang membuat kegiatan belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan, meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan pada akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran aktif itu sendiri merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif dalam membangun sendiri konsep dan makna dalam materi pembelajaran melalui berbagai macam kegiatan yang bervariasi. Dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* diharapkan siswa mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

E. Hipotesis Masalah

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian.

1. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini adalah Hipotesis alternatif (H_a) yaitu terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Critical Incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di Mts Negeri 1 Bandar Lampung. Sedangkan Hipotesis Nol (H_0) yaitu tidak terdapat Hipotesis alternatif (H_a) yaitu terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Critical Incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di Mts Negeri 1 Bandar Lampung.

1. Hipotesis Statistik

Keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian. Pertanyaan ini harus dijawab pada hipotesis. Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : $\rho = 0$

H_a : $\rho \neq 0$

ρ : Nilai pengaruh dalam formulasi yang dihipotesiskan

H_0 : Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa.

H_a : Terdapat pengaruh strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Berdasarkan pertanyaan yang peneliti ajukan, maka penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja di timbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Dalam penelitian jenis ini eksperimen yang digunakan adalah *Pre Eksperimental Design*.

“Desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest – posttest design*”. Desain ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan dalam jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
T ₁	X	T ₂

Keterangan

T₁ : *pretest* (tes hasil belajar sebelum mendapat perlakuan)

T₂ : *posttest* (tes hasil belajar sesudah mendapat perlakuan)

X : *treatment* (perlakuan / penerapan strategi pembelajaran aktif *critical incident*)

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang di tentukan dalam suatu penelitian, dan sampel merupakan bagian dari suatu populasi.¹ Maka dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa Mts Negeri 1 Bandar Lampung. Sedangkan untuk populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas VIII Mts Negeri 1 Bandar Lampung.

2. Sampel

Sampel adalah proses menarik subyek, gejala atau obyek yang ada pada populasi.² Menurut Sugiono Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.³ Maka dari itu sample pada penelitian ini adalah kelas VIII.

¹ Rukaesah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), h.39

² Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,1997), h. 55

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R%D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 81

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sample. Untuk menentukan sample yang akan di gunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Adapun cara pengambilan sample yang digunakan peneliti adalah *Purposive Sampling*. yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Berdasarkan teknik sampling tersebut, maka penulis mengambil kelas VIII-G sebagai kelas eksperimen yang akan diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Critical Incident*.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah kontruk yang sifat-sifatnya suah diberi nilai dalam bentuk bilangan atau konsep yng mempunyai dua nilai atau lebih pada suatu kontinum.

Dalam penelitian ada dua variabel yaitu :

a. Variabel Bebas

Yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain.⁴ Dalam penelitan ini yang dimaksud dengan variabel bebas adalah strategi *critical incident* (pengalaman penting).

b. Variabel Terikat

Yaitu variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain.⁵ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel terikat

⁴ Misbahuddin, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 14

⁵ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), h. 110

adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan dengan menggunakan beberapa metode didalamnya. Hal ini dikarenakan baik buruknya hasil penelitian sangat ditentukan oleh teknik pengumpulan datanya. Pengumpulan data dalam research ilmiah bertujuan memperoleh bahan-bahan yang relevan akurat dan variabel. Untuk memperoleh data yang dimaksud ini pekerjaan research menggunakan teknik-teknik, prosedur prosedur, alat-alat serta kegiatan yang diandalkan”. Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tujuan agar penulis memperoleh data yang akurat sehingga mempermudah dalam penyusunan skripsi ini.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Metode tes (metode utama dalam penelitian) digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih adapun perangkat penilaian pada penelitian ini adalah *pre test* dan *post test*.

Pre test diadakan sebelum siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting), hasil dari *pretest* ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan

posttest diadakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting), hasil dari *post test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

2. Kuesioner / Angket

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi, yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada.⁶ Tujuan dari pembuatan kuesioner ini hanya sebagai alat penunjang saja yang ditujukan pada siswa.

3. Observasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan strategi *critical incident* (pengalaman penting).

Pengamatan ini dilakukan pada saat guru memulai pembelajaran dan diakhiri pada saat guru mengakhiri pelajaran. Lembar observasi terdiri dari :

a. Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengamati aktifitas siswa dikelas yang diberi pembelajaran dengan startegi *critical incident* (pengalaman penting).

⁶ *Ibid*, h. 44.

b. Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran

Lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran ini digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting).

4. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pendukung yang di kumpulkan sebagai penguat data observasi. Bentuk-bentuk dokumentasi yang dikumpulkan berupa dokumen nilai siswa dari hasil tes formatif yang diberikan, maupun hasil kegiatan praktik siswa, serta dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan. Seperti data guru dan karyawan dan data mengenai sarana dan prasarana di Mts Negeri 1 Bandar Lampung.

E. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk menghasilkan data dinamakan dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa tes hasil belajar siswa, pemerolehannya dari hasil *pretest* dan *posttest*, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident*.

Sedangkan instrumen penunjang penelitian ini menggunakan instrumen non tes berupa lembar observasi siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung dan angket respon siswa. Tabel 3.2 di bawah mencantumkan jenis-jenis instrumen yang disesuaikan dengan tujuannya.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaanya

No	Jenis Instrumen	Tujuan Pembelajaran	Sumber Data	Waktu
1.	Lembar Pengamatan Aktifitas siswa	Untuk mengetahui hasil belajar psikomotorik siswa melalui lembar observasi	Siswa	Pada saat kegiatan pembelajarn berlangsung
2.	Lembar Pengamatan Pengelolaan pembelajaran	Untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi <i>critical incident</i> (pengalaman penting).	Guru	Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung
3.	Angket Respon siswa	Setelah penerapan Strategi Pembelajaran Critical Incident	Siswa	Akhir kegiatan pembelajaran.
4.	Tes (<i>pretest</i> dan <i>posttest</i>) hasil belajar	Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada C1, C2, dan C3 sebelum dan sesudah penerapan strategi Pembelajaran Critical Incident	Siswa	Di awal dan di akhir pembelajaran.

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁷ Adapun rumus uji validitas sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2 \sum (Y - \bar{Y})^2}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

2. Uji Reliabilitas

Selain pengujian validitas, sebuah tes juga harus memiliki reabilitas. Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa “suatu instrumen atau tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.” Reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Rumus yang digunakan dalam uji realibitas sebagai berikut :

$$r_l = \frac{1}{S} \sqrt{\frac{\sum p^2 + \sum q^2}{n}}$$

Keterangan :

- r_l = realibilitas tes secara keseluruhan
- p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
- \sum = jumlah hasil perkalian antara p dan q
- n = banyaknya item
- S = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta 2013), h. 211

Tabel 3.3
Interpretasi Kriteria Reliabilitas Instrumen

Koefisien korelasi	Kriteria reliabilitas
0,00 – 0,20	Kecil
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

3. Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran suatu butir soal adalah proporsi dari keseluruhan siswa yang menjawab benar pada butir soal tersebut.⁸ Tingkat kesukaran dari suatu tes digunakan untuk mengetahui apakah tiap butir soal termasuk dalam kategori mudah, sedang atau sukar. Adapun untuk menguji kesukaran soal maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

P : Indeks Kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik

Untuk kriteria tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4
Interpretasi Tingkat Kesukaran

Indeks tingkat kesukaran	Kriteria tingkat kesukaran
$0,00 \leq P \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), ed. 2, Cet. 1, h.100

Soal yang di anggap baik, yaitu soal-soal sedang, adalah soal-soal yang mempunyai indeks kesukaran 0,30 sampai dengan 0,70.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.⁹ Dapat diukur dengan rumus :

$$= \frac{J_a - J_b}{J} = \frac{P_a - P_b}{P}$$

Keterangan :

J = Jumlah peserta tes

J_a = banyaknya peserta kelompok atas

J_b = banyaknya peserta kelompok bawah

B_a = banyaknya kelompok atas yang menjawab soal

B_b = banyaknya kelompok bawah yang menjawab soal

P_a = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_b = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Untuk kriteria daya beda dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Interpretasi daya pembeda

Indeks daya pembeda	Kriteria daya pembeda
Negatif	Sangat Buruk
0,00 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,21 – 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,41 – 0,70	Baik (<i>good</i>)
0,70 – 1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)

⁹ Anas Sudijono, *pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 389

G. Teknik Analisa data

Teknik analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan agar data yang sudah terkumpul tersebut dapat dianalisis untuk kemudian ditarik kesimpulan akhir yang bersifat kualitatif. Adapun teknik yang penulis gunakan adalah dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan sesudah pengujian normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat atau Chi-Square.¹⁰

$$\frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan:

= nilai statistik Chi-Kuadrat

= nilai observasi ke-*i*

= nilai frekuensi yang diharapkan ke-*i*

Dengan kriteria pengujiannya yaitu:

¹⁰ Husaini Usman, dkk., *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. 3, h. 301.

Jika \leq maka H_a diterima, data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varians dari skor pada kedua kelompok populasi. Untuk pengujian homogenitas digunakan rumus statistik uji Fisher.

$$= \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}, db = n - 1, \quad - 1$$

Dengan,

$$= \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}$$

Keterangan:

= varians terbesar dari populasi

= varians terkecil dari populasi

Kriteria pengujiannya adalah: Jika $F_{hit} \leq F_t$ maka H_a diterima, varians homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian populasi data yang menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji “t”. Rumus uji t yang digunakan adalah: Untuk sampel yang homogen:

$$= \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \text{ dengan } = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan:

= nilai rata-rata hasil *posttest*

= nilai rata-rata hasil *pretest*

= jumlah siswa

= jumlah siswa

= varians *posttest*

= varians *pretest*

Setelah harga t_{hitung} didapat, maka peneliti menguji kebenaran kedua hipotesis tersebut dengan membandingkan besarnya t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasan dengan rumus: $dk = n_1 + n_2 - 2$. Dengan diperolehnya dk , maka dapat dicari harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima.

Berdasarkan uji prasyarat analisis di atas, maka kriteria pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a: \mu_a \geq \mu_b$

Keterangan:

μ_a : Varians *posttest*

μ_b : Varians *pretest*

H_a : Varians *posttest* lebih besar dari varians *pretest*

Kesimpulan :

Jika H_a diterima maka terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* terhadap hasil belajar Fiqih Di Mts Negeri 1 Bandar Lampung.

4. Signifikansi Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui signifikansi peningkatan hasil belajar siswa, maka diperlukan sebuah analisis kuantitatif yang disebut dengan uji *normal gain*. Gain adalah selisih antara nilai pretest dan nilai posttest. Disamping itu, gain juga menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan. Uji *normal gain* dilakukan dengan menggunakan rumus *normal-gain* yang dinyatakan sebagai berikut:

Dengan kategorisasi perolehan berikut ini.

- a. g-tinggi : skor $G \geq 0,70$
- b. g-sedang : skor $0,30 \leq G < 0,70$
- c. g-rendah : skor $G < 0,30$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data

1. Data Hasil *Pretest*

Dari perolehan hasil *Pretest* siswa yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama pada kelas VIII-G yang berjumlah 36 siswa, nilai tertinggi diperoleh siswa adalah 72, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 48. Deskripsi data hasil *pretest* siswa disajikan dalam table distribusi frekuensi kumulatif berikut ini :

Table 4.1
Distribusi Frekuensi Kumulatif Hasil *Pretest* Siswa

No	Interval Kelas	F Absolut	Fkb	Frekuensi Relatif
1.	48 – 51	2	36	5,55%
2.	52 – 55	5	34	13,8%
3.	56 – 59	9	29	25%
4.	60 – 63	5	20	13,8%
5.	64 – 67	7	15	19,4%
6.	68 – 72	8	8	22,2%
Jumlah		36		100%

Hasil dari perhitungan berdasarkan data dari table di atas 4.3 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi siswa terdapat pada interval nilai 56 – 59, yaitu sebanyak 9 siswa dengan presentase 25 %, sedangkan frekuensi terendah siswa terdapat pada interval nilai 48 – 51, yaitu sebanyak 2 siswa dengan dengan presentase 5,55%. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 61,28. Pada interval 56 – 59 juga terdapat nilai median 61,9 dan modus 57,5. Sedangkan varians yang diperoleh sebesar 41,18 dan simpangan baku sebesar 6,4.¹

2. Data hasil *Posttest* siswa

Dari perolehan hasil *Posttest* siswa yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama pada kelas VIII-G yang berjumlah 36 siswa, nilai tertinggi diperoleh siswa adalah 80, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 52. Deskripsi data hasil *pretest* siswa disajikan dalam table distribusi frekuensi kumulatif berikut ini :

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Kumulatif Hasil *PostTest*

No	Interval Kelas	F Absolut	Fkb	Frekuensi Relatif
1.	60 – 64	3	36	8,3%
2.	65 – 69	4	33	11%
3.	70 – 74	6	29	16,6%

¹ Data diperoleh dari Hasil Belajar *Pretest* Siswa Pada Lampiran 14

4.	75 – 79	7	23	19,4%
5.	80 – 84	9	16	25%
6.	85 – 89	7	7	19,4%
Jumlah		36		100%

Hasil dari perhitungan berdasarkan data dari table di atas 4.4 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi siswa terdapat pada interval nilai 80 – 84, yaitu sebanyak 9 siswa dengan presentase 25 %, sedangkan frekuensi terendah siswa terdapat pada interval nilai 60 – 64, yaitu sebanyak 2 siswa dengan dengan presentase 8,3%.

Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 77. Pada interval 80 - 84 juga terdapat nilai median 75,9 dan modus 82. Sedangkan varians yang diperoleh sebesar 61,42 dan simpangan baku sebesar 7,8.²

Selain data hasil *pretest* dan *posttest* data penunjang dari skripsi ini ialah sebagai berikut :

- a. Data hasil observasi yang dimana pada lembar aktifitas siswa dan lembar aktifitas guru ketika melaksanakan tes awal dan mendengarkan penjelasan guru dapat di katakana dengan baik, namun di lihat dari semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar di nilai kurang.³ guru dalam menjalankan proses pembelajaran, secara keseluruhan dinilai baik. Mulai dari menyiapkan kelas dan siswa ikut melaksanakan proses pembelajaran,

² Data dipeoleh dari Hasil Belajar *PostTest* Siswa Pada Lampiran 15

³Data diperoleh dari Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Lampiran 3

apersepsi yang di berikan cukup sebagian siswa semangat dalam memulai pelajaran.⁴

- b. Data hasil wawancara Hasil dari wawancara guru mata pelajaran Fiqih bahwa beliau mengajar di kelas VII dan VIII. Beliau mengajar di Mts Negeri 1 Bandar lampung sejak 2013. Menurut beliau sebagian dari siswa antusias dalam pelajaran fiqih karena pelajaran fiqih merupakan pelajaran yang mempelajari hukum islam. Menurutnya strategi pembelajaran critical incident ini cocok digunakan dalam materi Fiqih, selain untuk membantu mengingat pengalaman siswa strategi ini dapat membantu siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.⁵

B. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji yang digunakan untuk menguji data hasil *pretest* dan *posttest* adalah uji perbedaan dua rata-rata. Uji perbedaan dua rata-rata yang akan digunakan adalah uji t. Sesuai dengan persyaratan analisis, maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pemeriksaan terhadap data hasil penelitian. Uji analisis yang harus di penuhi adalah Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Chi-Kuadrat. Uji normalitas digunakan untuk menguji data berdistribusi normal

⁴ Data diperoleh dari Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Lampiran 4

⁵ Apriyani, S.Pd.I, Guru Fiqih di Mts N 1 Bandar Lampung, Wawancara dengan peneliti, Selasa 24 Oktober 2017

atau tidak, dengan ketentuan bahwa data hasil populasi yang berdistribusi normal jika memenuhi criteria $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ yang diukur ada taraf signifikan $\alpha = 0,05$

a. Uji Normalitas Data *Pretest*

Hasil pengujian dari kelas eksperimen diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 4,29$ dan dari table harga kritis Chi-kuadrat di peroleh X^2_{tabel} untuk jumlah sampel 36 pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan nilai $dk = n - 1 = 36 - 1 = 35$ adalah 49,80. Karena $X^2_{hitung} \leq x^2_{tabel} (4,29 \leq 49,80)$ maka H_a diterima yang berarti data *Pretest* yang terdapat pada kelas VIII-G dari populasi berdistribusi normal.⁶

b. Uji Normalitas Data *Posttest*

Hasil pengujian dari kelas eksperimen diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 4,78$ dan dari table harga kritis Chi-kuadrat di peroleh X^2_{tabel} untuk jumlah sampel 36 pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan nilai $dk = n - 1 = 36 - 1 = 35$ adalah 49,80. Karena $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel} (4,78 \leq 49,80)$ maka H_a diterima yang berarti data *Pretest* yang terdapat pada kelas VIII-G dari populasi berdistribusi normal.⁷

⁶ Data diperoleh dari Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* pada Lampiran 18

⁷ Data diperoleh dari Hasil Uji Normalitas Data *PostTest* pada Lampiran 19

2. Uji Homogenitas

Setelah kelompok sampel pada penelitian ini dinyatakan berasal dari populasi berdistribusi normal, maka selanjutnya di tentukan apakah kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas data yang digunakan adalah varian atau sebaran data dari *Pretest* dan *Posttest*.

Dari hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,49$ dan $F_{tabel} = 1,78$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n - 1 = 36 - 1 = 35$. Karena F_{hitung} kurang dari F_{tabel} ($1,49 \leq 1,78$) maka H_a diterima, artinya kedua varians berasal dari populasi yang homogen.⁸

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas di atas, diperoleh bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan dari populasi yang homogen. Selanjutnya data dianalisis dengan melakukan uji hipotesis menggunakan uji *t*. pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* terhadap hasil belajar Fiqih siswa pada kelas VIII-G Mts Negeri 1 Bandar Lampung. Criteria pengujiannya yaitu jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan dk 70, diperoleh $t_{hitung} = 9,35$ dan $t_{tabel} = 1,66$. Hasil perhitungan tersebut

⁸ Data diperoleh dari Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest* pada Lampiran 20

menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($9,35 \geq 1,66$). Dengan demikian, H_a diterima dan rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting), hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* terhadap hasil belajar Fiqih siswa.⁹

4. Signifikan Peningkatan Hasil Belajar

Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* serta perhitungan untuk normal gain diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data N-Gain dari *pretest* dan *posttest*

	Kelas VIII-G		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N Gain
Σ	2222	2746	22
Rata-rata	61,72	76,27	0,597

Dari data uji normal gain diperoleh rata-rata hasil *pretest* siswa sebesar 61,72 sedangkan rata-rata hasil *posttest* siswa sebesar 76,27. Karena rata-rata

⁹ Data diperoleh dari Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* pada Lampiran 21

N Gain *pretest* dan *posttest* sebesar 0,597 maka termasuk ke dalam kategori Gain sedang.¹⁰

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji hipotesis pada data *posttest* terhadap kelas yang telah diajarkan menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) dengan menggunakan uji t dapat diperoleh bahwa rata-rata *posttest* (77) hasil belajar siswa kelas VIII-G dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident* lebih tinggi dari pada rata-rata *pretest* (61,38) hasil belajar kelas VIII-G sebelum menggunakan strategi pembelajaran *critical incident*. Dilihat dari signifikan peningkatan hasil belajar rata-rata N-Gain *pretest* dan *posttest* sebesar 0,597 maka dapat dikatakan ke dalam Gain sedang. Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* terhadap mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan besar pengaruh pada penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* karena siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu materi. Selain itu juga strategi pengalaman penting ini juga dapat meningkatkan daya ingat siswa memahami materi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa diperoleh bahwa pada pertemuan pertama, beberapa siswa terlihat

¹⁰ Data diperoleh dari Hasil Uji N Gain Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* pada Lampiran 22

kurang baik, masih sebagian siswa yang mengobrol dan bercanda dengan temannya dalam mengerjakan soal *pretest*, dan ketika guru memulai proses pembelajaran masih sebagian siswa yang terlihat tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Ketika guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat masih banyak siswa yang malu atau kurang berani dalam berbicara di depan kelas. Pada pertemuan kedua, suasana kelas mulai cukup kondusif dibandingkan pertemuan pertama. Sebagian siswa sudah mulai lebih memperhatikan guru atau mendengarkan serta menyimak apa yang disampaikan oleh guru selain itu siswa juga sudah mulai berani dalam mengemukakan pendapat atau menceritakan pengalaman penting mereka ketika diminta oleh guru. Siswa sudah terlihat antusias mengikuti proses belajar mengajar sampai mengerjakan *posttest* dengan suasana yang kondusif.

Berdasarkan hasil lembar observasi pengamatan aktivitas guru di peroleh bahwa pada pertemuan pertama guru menyiapkan kelas dan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, guru memberikan apersepsi atau mengulang kembali materi yang lalu dengan mengaitkan materi yang akan di ajarkan, memberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan di ajarkan. Ketika guru menyampaikan materi yang akan di pelajari, guru meminta siswa untuk mengingat kembali pengalaman mereka terkait dengan materi yang akan di pelajari kemudian guru meminta siswa untuk menceritakan pengalaman mereka yang berkaitan dengan puasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih bahwa strategi pembelajaran aktif *critical incident* cocok diterapkan pada siswa karena siswa di tuntut aktif dalam proses pembelajaran berlangsung selain itu juga siswa berani dapat mengemukakan pendapat mereka di depan teman-temannya.

Setelah peneliti melakukan uji normalitas data dapat dilihat $X^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ ($4,29 \leq 49,80$) dari data *pretest* yang berarti H_0 diterima. Dan juga dari data hasil *posttest* $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ ($4,78 \leq 49,80$) berarti H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan kedua data berdistribusi normal.

Penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini menuntut siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan di ajarkan oleh guru kemudian setelah itu siswa di minta untuk berani menceritakan pengalaman penting tersebut di depan teman-temannya sehingga teman-temannya mengetahuinyakemudian di akhir pembelajaran guru mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa yang telah di sampaikan tersebut dengan materi sehingga memuat siswa lebih mudah untuk memahami materi.

Pada penggunaan strategi pembelajaran aktif *ciritcal incident* ini dapat menciptakan suasana proses kegiatan belajar mengajar yang baik, karena siswa tidak merasa bosan dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk mengungkapkan pengalaman penting/terkesan mereka.

Selain itu strategi *critical incident* ini mempunyai kelemahan diantaranya penggunaan strategi ini hanya aktif di awal proses pembelajaran , selebihnya siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII-G pada mata pelajaran fiqih di Mts negeri 1 Bandar lampung , dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Pada uji statistik *t* saat *pretest* dan *posttest* didapatkan hasil perhitungan dengan derajat kebebasan 70, diperoleh $t_{hitung} = 5,83$ dan $t_{tabel} = 1,66$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($5,83 \geq 1,66$) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan penerapan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar Fiqih di Mts Negeri 1 Bandar lampung.
2. Besar pengaruh dari penggunaan strategi *critical incident* dapat di lihat dari rata-rata hasil belajar dengan menggunakan strategi *critical incident* lebih tinggi (77) dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar sebelum (61,38) menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu materi. Selain itu

juga strategi pengalaman penting ini juga dapat meningkatkan daya ingat siswa memahami materi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

B. Saran

Strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) sebaiknya bisa digunakan dalam memulai proses pembelajaran, agar siswa bisa lebih aktif dan lebih semangat dalam memulai suatu pembelajaran. selain itu siswa juga bisa lebih menghargai pendapat antar sesama siswa karena strategi pembelajaran pengalaman penting ini menjadikan siswa aktif dalam berbicara yang dalam hal ini menceritakan pengalaman penting mereka tentang materi yang akan diajarkan. Pemberian strategi pembelajaran aktif pengalaman penting ini hendaknya bisa digabungkan dengan strategi pembelajaran aktif lain agar didapatkan hasil yang lebih baik. Dimana siswa tidak hanya berperan secara pasif saat mendengarkan namun juga aktif saat memberi dan menjawab pertanyaan, karena kombinasi yang tepat akan mempengaruhi hiperaktifitas siswa.

Kelemahan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini adalah siswa hanya bisa aktif diawal pelajaran saja, selebihnya siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Oleh karena itu untuk menghadapi permasalahan tersebut adakalanya penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini digabung dengan strategi pembelajaran aktif lain untuk tetap membangkitkan keaktifan siswa baik diawal maupun ditengah proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2013, *psikologi belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Sabri, 2005, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*,
Ciputat: Quantum Teaching
- Dalyono, 1997, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Darmansyah, 2012, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, Jakarta :
Bumi Aksara
- Dede Rosyada, et. al., 2004, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Prenada Media
- Farida Rahim, 2005, *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*, Jakarta :Bumi Aksara
- Hamdani, 2011 *strategi belajar mengajar*, Bandung: Pustaka Setia
- Hasbullah , 2008, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Hisyam Zaini Dkk, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insane
Madani
- [http :/syaharuddin. Wordpress.com/2008/04/25/mengurangi kebosanan siswa
melalui berbagai metode mengajar /](http://syaharuddin.wordpress.com/2008/04/25/mengurangi-kebosanan-siswa-melalui-berbagai-metode-mengajar/)
- <http://ghufroon-nuddaroin.blogspot.com/2009/02/manajemen-pembelajaran.html>.
- Husaini Usman, dkk., 2008, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara
- Imam Syafei'i, 2018 *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Lampung : UIN Raden
Intan Lampung
- M. Ngalim Purwanto, 2014, *psikologi pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarta
- Mardalis, 1995, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi
Aksara
- Melvin L Silberman, 2006, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung:
Nusa Media
- Misbahuddin, 2013, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta : Bumi Aksara

Mulyono Abdurrahman, 2003, *Psikologi Bagi Anak Kesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta

Muhammad Uzer Ustman, 1993, *Upaya Optimamlisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung,: Remaja Rosydakarya

Muhibbin Syah, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Bandung :Remaja Rosdakarya

Nana Sudjana, 1997, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo

_____, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Nyanyu Khodijah, 2016, *psikologi pendidikan*, Jakarta :PT RajaGrafindo Persada

Oemar Hamalik, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

Rohmalina Wahab, 2016, *psikologi belajar*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

Rukaesah, 2015, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada

Sanan Taufik, 2016, *Jurnal Sanan*, Bandung: STKIP Siliwangi

S. Margono, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Slameto, 2013,*belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta

Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R%D*, Bandung : Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta

Sutrisno Hadi, 1991, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset

Sutrisno, 2005, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*,Yogyakarta: Ar Ruzz

Syahrudin, [http :/syahrudin. Wordpress.com/2008/04/25/mengurrangi kebosanan siswa melalui berbagai strategi mengajar/](http://syahrudin.Wordpress.com/2008/04/25/mengurrangi-kebosanan-siswa-melalui-berbagai-strategi-mengajar/)

Syaiful Bahri Djamarah, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta

Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Tohirin, 2011, *psikologi pembelajaran pendidikan agama islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th. 2003, Jakarta: Sinar Grafika

Wahyudi, 2018, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Lampung : UIN Raden Intan Lampung

Winkel w.s, 1983, *psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*, Jakarta : Gramedia

Wina Sanjaya, 2008, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta:Kencana

_____, 2009, *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*, Jakarta: Kencana

Yatim Rianto, 2009, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana



Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Mts Negeri 1 Bandar lampung

Kelas/semester : VIII/1

Mata Pelajaran : Fiqih

Topik : Puasa

Pertemuan ke- : 1

Alokasi waktu : 2 x 40 menit

Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuannya, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di pelajarnya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

- 1.3 Menghayati hikmah ibadah puasa
- 2.3 Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi hikmah dari puasa
- 3.3 Menganalisis ketentuan ibadah puasa
- 4.3 Menyajikan ketentuan ibadah puasa

Indikator

1. Menjelaskan pengertian puasa dan dalilnya
2. Menjelaskan *syarat* dan *rukun* puasa
3. Menjelaskan amalan sunnah pada bulan Ramadhan

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian puasa dan dalilnya
2. Siswa dapat menjelaskan *syarat* dan *rukun* puasa
3. Siswa dapat menjelaskan amalan sunnah pada bulan Ramadhan

Materi Pembelajaran

1. Puasa (Pengertian, *syarat* dan *rukun*)
2. Dalil tentang berpuasa
3. Amalan Sunnah pada bulan Ramadhan

Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Diskusi, Tanya Jawab
3. Strategi : Critical Incident

Media dan Sumber Pembelajaran

1. Buku Paket Siswa

Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DISKRIPSI	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam • Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar • Mempersilahkan salah satu siswa memimpin doa • Menanyakan kehadiran siswa • Guru mengulas kembali pelajaran yang telah lalu • Guru memberikan soal <i>pretest</i> 	10 menit

Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membaca buku panduan pelajaran terkait materi yang bersangkutan - Peserta didik menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk menimbulkan rasa ingin tahunya dan akhirnya bertanya seputar materi puasa • Ekplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi puasa • Asosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menerapkan strategi pembelajaran aktif <i>critical incident</i> kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa tentang puasa melalui pengalaman penting mereka. Langkah-langkahnya : <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari. 2. Beri kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada. 3. Tanyakan pengalaman apa saja yang menurut mereka tidak terlupakan. 4. Sampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan. • Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang sudah di pelajari 	65 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan satu pertanyaan lisan dan memberikan reward (hadiah) kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik menutup materi dengan berdoa 	
--	---	--

Penilaian

1. Pengetahuan

- Teknik penilaian : Tes Lisan
- Bentuk instrumen : Pertanyaan
- Kisi-kisi :

No	Indikator	Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian puasa	Jelaskan pengertian puasa
2.	Menjelaskan dan menyebutkan rukun, hukum dan syarat puasa	Jelaskan dan sebutkan rukun, hukum dan syarat puasa

2. Pengamatan Sikap

- Jenis penilaian : non tes
 Teknik penilaian : observasi
 Bentuk instrumen : lembar observasi

a. Format Penilaian

No	Nama peserta didik	Aktivitas				Skor
		Kerjasama	Keaktifan	Partisipasi	inisiatif	
1.						
2.						
3.						
4.						

b. Rubrik Penilaian

- Kerjasama
 - Jika peserta didik belum memperhatikan kerjasamanya, skor 1.
 - Jika peserta didik mulai memperlihatkan kerjasamanya, skor 2
 - Jika peserta didik mulai berkembang kerjasamanya, skor 3
 - Jika peserta didik mulai membudayakan kerjasamanya, skor 4
- Keaktifan
 - Jika peserta didik belum memperlihatkan keaktifannya, skor 1

- f. Jika peserta didik mulai memperlihatkan keaktifannya, skor 2
- g. Jika peserta didik berkembang keaktifannya, skor 3
- h. Jika peserta didik mulai keaktifan, skor 4
- Partisipasi
 - a. Jika peserta didik belum memperlihatkan partisipasinya, skor 1
 - b. Jika peserta didik mulai memperlihatkan partisipasinya, skor 2
 - c. Jika peserta didik mulai berkembang partisipasinya, skor 3
 - d. Jika peserta didik mulai partisipasinya, skor 4
- Inisiatif
 - a. Jika peserta didik belum memperlihatkan inisiatif, skor 1
 - b. Jika peserta didik mulai memperlihatkan inisiatif, skor 2
 - c. Jika peserta didik mulai berkembang inisiatif, skor 3
 - d. Jika peserta didik mulai membudayakan inisiatif, skor 4

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Bandar Lampung , 20 Agustus 2018

Peneliti

Hj. Apriyani, S.Ag

NIP. 1971052520031222003

Nur kholilah

Npm: 1411010156

Kepala Mts.N 1 Bandar Lampung

Hikmat Tutasry, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Mts Negeri 1 Bandar lampung
 Kelas/semester : VIII/1
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Topik : Puasa
 Pertemuan ke- : 2
 Alokasi waktu : 2 x 40 menit

Kompetensi Inti

5. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
6. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
7. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuannya, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
8. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di pelajarnya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

- 1.3 Menghayati hikmah ibadah puasa
- 2.3 Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi hikmah dari puasa
- 3.3 Menganalisis ketentuan ibadah puasa
- 4.3 Menyajikan ketentuan ibadah puasa

Indikator

1. Menyebutkan Macam-macam puasa
2. Menyebutkan hal-hal yang *makruh* pada waktu berpuasa dan yang membatalkannya
3. Menyebutkan hal-hal yang tidak membatalkan puasa

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan Menyebutkan Macam-macam puasa
2. Siswa dapat menjelaskan Menyebutkan hal-hal yang *makruh* pada waktu berpuasa dan yang membatalkannya
3. Siswa dapat menjelaskan Menyebutkan hal-hal yang tidak membatalkan puasa

Materi Pembelajaran

1. Macam-macam puasa
2. Hal-hal yang *makruh* pada waktu berpuasa dan yang membatalkannya
3. Hal-hal yang tidak membatalkan puasa

Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Diskusi, Tanya Jawab
3. Strategi : Critical Incident

Media dan Sumber Pembelajaran

1. Buku Paket Siswa

Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DISKRIPSI	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam • Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar • Menanyakan kehadiran siswa • Mempersilahkan salah satu siswa memimpin doa • Guru mengulas kembali pelajaran yang telah lalu 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membaca buku panduan pelajaran terkait materi yang bersangkutan - Peserta didik menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik • Menanya 	65 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk menimbulkan rasa ingin tahunya dan akhirnya bertanya seputar materi puasa <ul style="list-style-type: none"> • Ekplorasi - Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi puasa <ul style="list-style-type: none"> • Asosiasi - Guru menerapkan strategi pembelajaran aktif <i>critical incident</i> kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa tentang puasa melalui pengalaman penting mereka. Langkah-langkahnya : <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari. 2. Beri kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada. 3. Tanyakan pengalaman apa saja yang menurut mereka tidak terlupakan. 4. Sampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan. <ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan - Peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang sudah di pelajari 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan pelajaran. • Guru memberikan evaluasi berupa soal (<i>posttest</i>) terkait materi yang baru saja diajarkan. • Guru dan peserta didik menutup materi dengan berdoa 	15 menit

Penilaian

1. Pengetahuan

- a. Teknik penilaian : Tes Lisan
- b. Bentuk instrumen : Pertanyaan
- c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Instrumen
1.	Menyebutkan macam-macam puasa	Sebutkan macam-macam puasa
2.	Menyebutkan hal-hal yang makruh pada saat berpuasa	Sebutkan hal-hal yang makruh pada saat berpuasa
3.	Menyebutkan hal-hal yang membatalkan puasa	Sebutkan hal-hal yang membatalkan puasa

2. Pengamatan Sikap

Jenis penilaian : non tes

Teknik penilaian : observasi

Bentuk instrumen : lembar observasi

a. Format Penilaian

No	Nama peserta didik	Aktivitas				Skor
		Kerjasama	Keaktifan	Partisipasi	inisiatif	
1.						
2.						
3.						
4.						

b. Rubrik Penilaian

- Kerjasama
 - a. Jika peserta didik belum memperhatikan kerjasamanya, skor 1.
 - b. Jika peserta didik mulai memperlihatkan kerjasamanya, skor 2
 - c. Jika peserta didik mulai berkembang kerjasamanya, skor 3
 - d. Jika peserta didik mulai membudayakan kerjasamanya, skor 4
- Keaktifan
 - e. Jika peserta didik belum memperlihatkan keaktifannya, skor 1
 - f. Jika peserta didik mulai memperlihatkan keaktifannya, skor 2
 - g. Jika peserta didik berkembang keaktifannya, skor 3
 - h. Jika peserta didik mulai keaktifan, skor 4
- Partisipasi
 - e. Jika peserta didik belum memperlihatkan partisipasinya, skor 1
 - f. Jika peserta didik mulai memperlihatkan partisipasinya, skor 2
 - g. Jika peserta didik mulai berkembang partisipasinya, skor 3
 - h. Jika peserta didik mulai partisipasinya, skor 4

- Inisiatif
 - e. Jika peserta didik belum memperlihatkan inisiatif, skor 1
 - f. Jika peserta didik mulai memperlihatkan inisiatif, skor 2
 - g. Jika peserta didik mulai berkembang insiatif, skor 3
 - h. Jika peserta didik mulai membudayakan insisatif, skor 4

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Bandar Lampung ,
Peneliti

Hj. Apriyani, S.Ag
NIP. 1971052520031222003

Nur kholilah
Npm: 1411010156

Kepala Mts.N 1 Bandar Lampung

Hikmat Tutasry, S.Pd

NIP.

Lampiran 2

MATERI AJAR

- Puasa adalah menahan atau mencegah, sedangkan menurut istilah puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa sejak terbit fajar sampai terbenamnya matahari disertai niat dan beberapa syarat.
- Syarat wajib puasa : Islam, Baligh, Berakal sehat, Mampu (kuasa melakukannya), dan menetap.
- Syarat-syarat sah puasa : Islam, Tamyiz, Suci dari haid dan nifas, bukan pada hari-hari yang diharamkan.
- Rukun Puasa : Niat dan meninggalkan segala sesuatu yang membatalkan puasa dari terbit fajar hingga terbenam matahari.
- Hal-hal yang makruh ketika puasa : Berkumur-kumur yang berlebihan, menyikat gigi, bersiwak, mencicipi makanan walaupun tidak ditelan, memperbanyak tidur ketika berpuasa, dan berbekam atau disuntik.
- Hal-hal yang dapat membatalkan puasa, yaitu : Makan dan minum dengan sengaja, murtad (keluar dari islam), bersetubuh atau melakukan hubungan suami istri pada siang hari, keluar darah haid atau nifas, keluar air mani atau mazi yang disengaja, merunah niat puasa, dan hilang akal karna mabuk atau pingsan.
- Macam-macam puasa : puasa wajib, puasa sunnah dan puasa haram.
- Puasa wajib terdiri dari puasa Ramadhan, puasa nazar dan puasa kifarati.
- Puasa sunnah antara lain : Puasa 6 hari di bulan syawal, puasa senin dan kamis, puasa daud, puasa arafah, puasa di bulan muharram, puasa di bulan sya'ban, puasa tiga hari dalam sebulan.
- Macam-macam puasa haram : puasa pada hari Raya Idul Fitri dan Idul adha, hari tasyrik, puasa sehari pada hari jumat, puasa pada hari Syak, puasa selamanya, puasa wanita haid dan nifas.

Lampiran 3

PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

**Kegiatan Pembelajaran Fiqih dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran
Aktif *Critical Incident* (Pengalaman Penting)**

Nama Sekolah :

Tahun Pelajaran :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

Observer :

Materi Pokok :

Berilah tanda *check list* (✓) pada nilai sesuai dengan pengamatan anda !

SB : Sangat Baik, Skor : 5

B : Baik, Skor : 4

C : Cukup, Skor : 3

K : Kurang, Skor : 2

SK : Sangat Kurang, Skor : 1

NO	Aspek Yang Di Observasi	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1.	Melaksanakan tes awal (<i>pretest</i>)					
2.	Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru					
3.	Semangat dan antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar					
4.	Membaca dan mempelajari kembali materi yang diajarkan					
5.	Siswa mulai mengingat pengalaman penting mereka terkait materi yang diajarkan					
6.	Siswa menyampaikan pengalaman penting mereka dan didengarkan oleh siswa lain.					
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru yang mengaitkan pengalaman siswa dengan materi					

	yang diajarkan					
8.	Aktif mengajukan pertanyaan					
9.	Aktif mengungkapkan pendapat					
10.	Menjawab pertanyaan dari guru					
11.	Siswa antusias menjawab pertanyaan					
12.	Melaksanakan tes akhir (<i>posttest</i>)					



Lampiran 4

PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

**Kegiatan Pembelajaran Fiqih dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran
Aktif *Critical Incident* (Pengalaman Penting)**

Nama Sekolah :

Tahun Pelajaran :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

Observer :

Materi Pokok :

Berilah tanda *check list* (✓) pada nilai sesuai dengan pengamatan anda !

SB : Sangat Baik, Skor : 5

B : Baik, Skor : 4

C : Cukup, Skor : 3

K : Kurang, Skor : 2

SK : Sangat Kurang, Skor : 1

NO	Aspek Yang Di Observasi	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1.	Mengkondisikan kesiapan kelas dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran					
2.	Memberikan apersepsi kepada siswa					
3.	Membangkitkan motivasi siswa					
4.	Memberikan tes awal (<i>pretest</i>)					
5.	Menyampaikan indikator pembelajaran yang ingin dicapai					
6.	Menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan indikator Pembelajaran					
7.	Menggunakan alat atau media pembelajaran yang sesuai dengan indikator bahan ajar					
8.	Menjelaskan strategi pembelajaran aktif					

	<i>critical Incident</i>					
9.	Guru menyampaikan materi kemudian meminta siswa untuk menyampaikan pengalaman mereka terkait materi yang diajarkan					
10.	Guru membimbing siswa untuk mau mendengarkan pengalaman yang disampaikan oleh siswa yang berhubungan dengan materi yang diajarkan					
11.	Setelah siswa menyampaikan pengalaman mereka masing-masing yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, guru meminta siswa untuk menyimak penjelasan guru.					
12.	Guru mengaitkan pengalaman siswa yang telah disampaikan tadi dengan materi yang diajarkan sehingga siswa lebih mudah mengerti mengenai materi					
13.	Pemusatan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran					
14.	Teknik menjelaskan/menyampaikan materi					
15.	Pengelolaan kegiatan pembelajaran					
16.	Pemberian kesempatan kepada siswa untuk berfikir					
17.	Pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat					
18.	Mengamati kesulitan dan kemajuan belajar siswa					
19.	Menerangkan kembali atau menyimpulkan materi yang Disampaikan					
20.	Memberikan kegiatan tindak lanjut setelah penyampaian Materi					
21.	Pemberian tes akhir (<i>posttest</i>)					

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA GURU**Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Fiqih**

Nama Sekolah : MTS Negeri 1 Bandar Lampung

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Oktober 2017

Responden : Guru

Tujuan Wawancara : Mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran

1. Ibu mengajar kelas berapa ?

Jawaban : kelas 7 dan 8

2. Sudah berapa lama ibu mengajar di sekolah ini?

Jawaban : sejak 2013 (sudah berjalan 4 tahun)

3. Bagaimana persepsi siswa terhadap pelajaran Fiqih?

Jawaban : sebagian dari siswa antusias dalam pelajaran fiqih karena pelajaran fiqih merupakan pelajaran yang mempelajari hukum islam

4. Strategi pembelajaran apa yang biasanya digunakan dalam pembelajaran Fiqih selama ini?

Jawaban : sesuai dengan materi yang di pelajari

5. Menurut ibu apakah penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini cocok diterapkan pada pembelajaran Fiqih ?

jawaban : cocok, karena menggunakan strategi tersebut siswa di tuntut untuk belajar aktif

6. Pada materi apa yang cocok diterapkan pada pembelajaran Fiqih dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ?

jawaban : puasa, karena pada materi tersebut siswa berpengalaman dalam melaksanakan puasa

7. Adakah kemungkinan ibu menerapkan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini di kelas yang anda ajarkan ?

jawaban : tentu saja, karena itu membuat siswa belajar aktif

8. Menurut Ibu, apakah kelebihan dan kekurangan yang ada pada penerapan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini ?

jawaban : Kelebihannya banyak salah satunya bisa membuat siswa aktif berpendapat atau berbicara, selain itu mampu menjadikan siswa lebih interaktif lagi. Kekurangannya tidak ada.

9. Bagaimana solusi untuk mengatasi kekurangan yang ada pada tindakan ini?

Jawaban : tidak ada

10. Apakah siswa terlihat menyukai strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini ?

jawaban : Menurut penilaian saya siswa terlihat sangat menyukai strategi ini.

11. Bagaimana saran Ibu setelah peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini ?

jawaban : Saran saya sebagai guru kita harus mampu menciptakan kelas yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa mampu dengan mudah memahami pelajaran, selain itu juga harus bisa menguasai materi yang akan diajarkan dan harus bisa menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar lebih tercipta proses pembelajaran yang benar-benar mampu membuat siswa lebih aktif.

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA GURU**Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Fiqih**

Nama Sekolah : MTS Negeri 1 Bandar Lampung

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Oktober 2017

Responden : Guru

Tujuan Wawancara : Mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran

1. Ibu mengajar kelas berapa ?
2. Sudah berapa lama ibu mengajar di sekolah ini?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap pelajaran Fiqih?
4. Strategi pembelajaran apa yang biasanya digunakan dalam pembelajaran Fiqih selama ini?
5. Menurut ibu apakah penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini cocok diterapkan pada pembelajaran Fiqih ?
6. Pada materi apa yang cocok diterapkan pada pembelajaran Fiqih dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ?
7. Adakah kemungkinan ibu menerapkan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini di kelas yang anda ajarkan ?
8. Menurut Ibu, apakah kelebihan dan kekurangan yang ada pada penerapan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini ?
9. Bagaimana solusi untuk mengatasi kekurangan yang ada pada tindakan ini?
10. Apakah siswa terlihat menyukai strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini ?
11. Bagaimana saran Ibu setelah peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini ?

Lampiran 8

KISI-KISI INSTRUMEN TES SEBELUM UJI VALIDITAS

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Bentuk Soal	Jumlah
Memahami Pengetahuan faktual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	1. Menghayati hikmah ibadah puasa 2. Memiliki sikap empati dan simpatik sebagai implementasi hikmah dari puasa 3. Menganalisis ketentuan ibadah puasa 4. Menyajikan ketentuan ibadah puasa	1. Menjelaskan pengertian puasa dan dalilnya	1, 2, 3, 5, 8, 11, 14, 25	Pilihan ganda	8
		2. Menjelaskan syarat dan rukun puasa	4, 6, 7, 13, 20	Pilihan ganda	5
		3. Amalan sunnah pada waktu puasa serta hal-hal yang di larang pada bulan ramadhan	15, 21, 17	Pilihan ganda	3
		4. Menyebutkan macam-macam puasa	10, 18, 24	Pilihan ganda	3
		5. Menyebutkan hal-hal yang <i>makruh</i> pada waktu berpuasa, dan yang <i>membataalkannya</i>	12, 22, 16, 23	Pilihan ganda	4
		6. Hal-hal yang tidak membatalkan puasa	9, 19	Pilihan ganda	2

Lampiran 9

SOAL INSTRUMEN TES SEBELUM UJI VALIDITAS

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Pilihlah jawaban yang paling tepat !

1. Inti ibadah puasa adalah...
 - a. menuju ketakwaannya
 - b. pengendalian diri
 - c. tidak makan dan minum
 - d. prihatin
2. Puasa menurut bahasa berarti ...
 - a. Mengingat
 - b. Menyucikan
 - c. Menahan
 - d. Mendorong
3. Puasa yang wajib dilakukan umat Islam selama satu bulan adalah jatuh pada bulan
 - a. Muharrom
 - b. Syawwal
 - c. Ramadhan
 - d. Dzulhijah
4. Niat melakukan puasa termasuk ... puasa
 - a. rukun
 - b. sunnah
 - c. makruh
 - d. syaratsah
5. Selain menahan untuk makan dan minum, saat puasa kita harus menahan diri dalam
 - a. Melakukan perbuatan tercela
 - b. Solat lima waktu dengan tepat
 - c. Bermain dengan teman-teman
 - d. Tadarus Al-Qur'an di masjid
6. Mampu melaksanakan puasa termasuk puasa
 - a. Syarat wajib
 - b. Syarat sah
 - c. Rukun
 - d. Sunnah
7. Meninggalkan sesuatu yang membatalkan puasa mulai terbit fajar sampai terbenam matahari termasuk...
 - a. Syarat puasa
 - b. Rukun puasa
 - c. Syarat sah puasa
 - d. Sunnah puasa
8. Puasa wajib yang dimaksudkan dalam QS. Al Baqarah 183 adalah puasa yang...
 - a. Diwajibkan Allah untuk setiap manusia
 - b. Wajib dikerjakan oleh setiap muslim
 - c. Diwajibkan pada bulan Ramadhan

- d. Wajib dikerjakan oleh umat islam
9. Berikut ini tidak membatalkan puasa, kecuali...
- Mencicip masakan
 - Sikat gigi siang hari
 - Berkumur-kumur sewaktu wudhu
 - Murtad
10. Yang bukan merupakan puasa sunnah adalah...
- puasa daud
 - puasa asyura
 - puasa arafah
 - puasa kafarat
11. Di penghujung Al Qur'an surat Al Baqarah 183 tercantum kata Bahwa diwajibkan puasa tujuannya agar kita menjadi...
- Bertaqwa
 - Ikhlas
 - Tawakkal
 - Beriman
12. Berbohong saat berpuasa mengakibatkan...
- Berdosa
 - Pahalanya tidak sempurna
 - Puasanya batal
 - Puasanya batal dan tidak mengurangi ila pahala
13. Yang termasuk syarat sah puasa adalah...
- Islam, mumayiz, baligh
 - Islam, baligh, berakal sehat
 - Islam, suci, mumayiz
 - Suci, mumayiz, mampu berpuasa
14. Tujuan dari puasa menurut Qs. Al- Baqoroh ayat 183, adalah
- Menjadi pribadi yang jujur
 - Menjadi pribadi yang taqwa
 - Menjadi pribadi yang disiplin
 - Menjadi pribadi yang tawakal
15. Pada bulan puasa ada beberapa hal yang dilarang ketika berpuasa, yaitu...
- Berkumur-kumur
 - Mandi di siang hari
 - Berkata kotor dan sia-sia
 - Tidur sepanjang hari
16. Berkumur secara berlebihan setelah makan dan condong ke belakang termasuk perbuatan ...
- Sunnah puasa
 - Syarat sah puasa
 - Makruh dalam berpuasa
 - Rukun dalam berpuasa
17. Untuk mengisi hari-hari selama bulan Ramadhan sebaiknya melakukan kegiatan berikut, kecuali ...
- Tadarus al-qur'an
 - Membaca buku agama
 - Memperbanyak sedekah
 - Banyak bermain
18. Dapat menghapus dosa dua tahun yang telah lalu dan satu tahun yang akan datang,

- adalah kebaikan puasa sunnah...
- a. Syawal
b. Asyura
c. Seninkamis
d. Arafah
19. Hal yang tidak membatalkan puasa ialah ...
- a. Menggunakan siwak
b. Makan dan minum di sengaja
c. Muntah di sengaja
d. murtad
20. وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ
ayat tersebut menjelaskan tentang...
- a. Syarat puasa
b. Rukun puasa
c. Sunnah puasa
d. Makruh dalam berpuasa
21. (1) memperbanyak shadaqah
(2) ber'itikaf
(3) memperbanyak tidur di siang hari
(4) menyibukkan diri dengan ilmu dan tilawah
Amalan pada bulan Ramadhan ialah...
- a. 1,2
b. 1,2,4
c. 3,4
d. 1,3,4
22. Berbekamata untuk pada saat berpuasa hukumnya
- a. Makruh
b. Sunnah
c. Batal
d. Wajib
23. (1) muntah disengaja
(2) jimak di siang hari
(3) mencicipi makanan
(4) haid, nifas dan wiladah
Yang membatalkan puasa ialah...
- a. 1,2
b. 2
c. 1,2,4
d. 3
24. Berikut di bawah ini termasuk puasa sunnah, kecuali
- a. Puasa Rajab
b. Puasa syawal
c. Puasa Ramadhan
d. Puasa Arafah
25. Perintah puasa terdapat pada Al-Qur'an surat
- a. Ali Imron ayat 83
b. An-Nas ayat 4
c. An-Nisa' ayat 21
d. Al-Baqarah ayat 183

Lampiran 10

KISI-KISI INSTRUMEN TES SETELAH UJI VALIDITAS

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Bentuk Soal	Jumlah
Memahami Pengetahuan faktual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menghayati hikmah ibadah puasa ➤ Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi hikmah dari puasa ➤ Menganalisis ketentuan ibadah puasa ➤ Menyajikan ketentuan ibadah puasa 	1. Menjelaskan pengertian puasa dan dalilnya	2, 3, 5, 8, 11, 14 25	Pilihan ganda	7
		2. Menjelaskan <i>syarat dan rukun</i> puasa	7, 20	Pilihan ganda	2
		3. Amalan sunnah pada waktu puasa serta hal-hal yang di larang pada bulan ramadhan	21, 17	Pilihan ganda	2
		4. Menyebutkan macam-macam puasa	10, 18, 24	Pilihan ganda	3
		5. Menyebutkan hal-hal yang <i>makruh</i> pada waktu berpuasa, <i>dan yang membatalkannya</i>	12, 16	Pilihan ganda	2
		6. Hal-hal yang tidak membatalkan puasa	9, 19	Pilihan ganda	2

Lampiran 11

SOAL INSTRUMEN *PRETEST-POSTTEST***Nama :****Kelas :****Hari/Tanggal :****Pilihlah jawaban yang paling tepat !**

1. Puasa menurut bahasa berarti ...
 - a. Mengingat
 - b. Menyucikan
 - c. Menahan
 - d. Mendorong
2. Puasa yang wajib dilakukan umat Islam selama satu bulan adalah jatuh pada bulan
 - a. Muharom
 - b. Syawal
 - c. Ramadhan
 - d. Dzulhijah
3. Selain menahan untuk makan dan minum, saat puasa kita harus menahan diri dalam
 - a. Melakukan perbuatan tercela
 - b. Solat lima waktu dengan tepat
 - c. Bermain dengan teman-teman
 - d. Tadarus Al-Qur'an di masjid
4. Meninggalkan sesuatu yang membatalkan puasa mulai terbit fajar sampai terbenam matahari termasuk...
 - a. Syarat puasa
 - b. Rukun puasa
 - c. Syarat sahnya puasa
 - d. Sunnah puasa
5. Puasa wajib yang dimaksud dalam QS. Al Baqarah 183 adalah puasa yang...
 - a. Diwajibkan Allah untuk setiap manusia
 - b. Wajib dikerjakan oleh setiap muslim
 - c. Diwajibkan pada bulan Ramadhan
 - d. Wajib dikerjakan oleh umat Islam
6. Berikut ini tidak membatalkan puasa, kecuali...
 - a. Mencicipi masakan
 - b. Sikat gigi siang hari
 - c. Berkumur-kumur sewaktu wudhu
 - d. Murtad
7. Yang bukan merupakan puasa sunnah adalah...
 - a. puasa daud
 - b. puasa asyura
 - c. puasa arafah
 - d. puasa kafarat
8. Di penghujung Al Qur'an surat Al Baqarah 183 tercantum kata
 - a. Puasa
 - b. Puasa
 - c. Puasa
 - d. Puasa

- Bahwa diwajibkan supaya puasatuj uannya agar kita menjadi...
- Bertaqwa
 - Ikhlas
 - Tawakkal
 - Beriman
9. Berbohong saat berpuasa mengakibatkan...
- Berdosa
 - Pahalanya tidak sempurna
 - Puasatetapsah
 - Puasanya tetapsah dan tidak mengurangi nilai pahala
10. Tujuan dari puasa menurut Qs. Al-Baqoroh ayat 183, adalah
- Menjadi pribadi yang jujur
 - Menjadi pribadi yang taqwa
 - Menjadi pribadi yang disiplin
 - Menjadi pribadi yang tawakal
11. Berkumur secara berlebihan setelah makan dan minum termasuk perbuatan ...
- Sunnah puasa
 - Syarat sah puasa
 - Makruh dalam berpuasa
 - Rukun dalam berpuasa
12. Untuk mengisi hari-hari selama bulan Ramadhan sebaiknya melakukan kegiatan berikut, kecuali ...
- Tadarus al-Qur'an
 - Membaca buku agama
 - Memperbanyak sedekah
 - Banyak bermain
13. Dapat menghapus dosa atau taqatun, yaitu seseorang yang telah melakukan dosa yang akan datang, adalah kebaikan puasa sunnah...
- Syawal
 - Asyura
 - Senin kamis
 - Arafah
14. Hal yang tidak membatalkan puasa adalah ...
- Menggunakan siwak
 - Makan dan minum di sengaja
 - Muntah di sengaja
 - Murtad
15. وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةُ أَيَّامٍ أُخَرَ
ayat tersebut menjelaskan tentang...
- Syarat puasa
 - Rukun puasa
 - Sunnah puasa
 - Makruh dalam berpuasa
16. (1) memperbanyak shadaqah
(2) ber'itikaf
(3) memperbanyak tidur di siang hari
(4) menyibukkan diri dengan ilmu dan tilawah
Amalan pada bulan Ramadhan ialah...
- 1,2
 - 1,2,4
 - 3,4
 - 1,3,4

17. Berikut di bawah ini
termasuk puasa sunnah,
kecuali
- a. Puasa Rajab
 - b. Puasa syawal
 - c. Puasa ramadhan
 - d. Puasa arafah
18. Perintahpuasa terdapat pada
Al-qur'ansurat
- a. Ali Imron ayat 83
 - b. An-Nasayat 4
 - c. An-Nisa' ayat 21
 - d. Al-Baqarah ayat 183







Lampiran 13

HASIL *PRETEST* dan *POSTTEST*

No	NAMA	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Abdul Hamid	72	88
2.	Alief Maulana Huda	56	60
3.	Asti Jerylca Fenic	68	72
4.	Athaya Rahma Fadhillah	52	66
5.	Azra Afrita Azhari	56	70
6.	Bella Amanda Putri	68	78
7.	Dera Vionetta	72	88
8.	Dheni Mahardika	66	82
9.	Faris Samdya Adabi	58	68
10.	Febiyola Maharani	56	60
11.	Khansa Nur Husna	68	80
12.	M. Ridho Fauzzi	60	76
13.	M. Robby Cahyadi	72	82
14.	Mohamad Asodhan Shiddiq	68	82
15.	Muhammad Bintang	68	88
16.	Muhammad Fikri	60	80
17.	Muhammad Fiqri Fadillah	66	76
18.	Muhammad Rafi Natha Pratama	68	88
19.	Muhammad Rajwa Azriansyah	60	70
20.	M. Rahma Dhana Al Rasyid	60	72
21.	Muhammad Rio Wijaya	52	80
22.	Muhammad Taufik	68	78
23.	Muhammad Vanji Ambiya	52	68
24.	Piko Pratama Mahmud	52	70
25.	Premartha Suherih	56	66
26.	Prita Claudia Soleha	52	60
27.	Putri Cantika Khoirunnisa	48	66
28.	Rahmi Fadhillah Nur Aqliyah	68	80
29.	Rara Aliefania Rino	68	82
30.	Sabrina Marthatilova	60	88
31.	Sarah Fitriani	72	80
32.	Shandy Raditya Dewangga	68	88
33.	Sherly Amanda	56	78
34.	Siti Aisyah	56	72
35.	Yosha Salsabila	48	76
36.	Zaskiah Zesy Danuarti	72	88

Lampiran 14

DAFTAR DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL *PRETEST***Data Nilai *PreTest* Siswa**

48	48	52	52	52	52	52	56	56	56	56	56
56	58	58	58	60	60	60	60	60	66	66	66
66	66	66	66	68	68	68	72	72	72	72	72

Perhitungan Tabel Distribusi Frekuensi

Berdasarkan data nilai di atas, untuk membuat tabel distribusi frekuensi dapat diterapkan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan banyak data (n) = 36
2. Menentukan Jangkauan/Range

$$\begin{aligned}\text{Range (R)} &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\ &= 72 - 48 \\ &= 24\end{aligned}$$

3. Menentukan Banyak Kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n; n = \text{banyak data} \\ &= 1 + 3,3 \log 36 \\ &= 1 + 3,3 (1,55) \\ &= 1 + 5,11 \\ &= 6,11\end{aligned}$$

4. Menentukan Panjang Kelas Interval (i)

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas (i)} &= - \\ &= -\end{aligned}$$

$$= 4$$

5. Perhitungan frekuensi relatif $p: - \times 100\%$
6. Menentukan ujung bawah dan ujung atas kelas pertama dan kelas berikutnya.
 Ujung bawah kelas pertama adalah , ujung atas kelas pertama adalah
 .Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi kumulatif berikut:

Tabel

Distribusi Frekuensi Kumulatif Hasil *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen

No	Interval Kelas	F Absolut	Fkb	Frekuensi Relatif
1.	48 – 51	2	36	5,55%
2.	52 – 55	5	34	13,8%
3.	56 – 59	9	29	25%
4.	60 – 63	5	20	13,8%
5.	64 – 67	7	15	19,4%
6.	68 – 72	8	8	22,2%
Jumlah		36		100%

Lampiran 15

DAFTAR DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL *POSTTEST***Data Nilai *Posttest* Siswa**

60	60	60	66	66	68	68	70	70	70	72	72
72	76	76	76	78	78	78	78	80	80	80	80
82	82	82	82	82	88	88	88	88	88	88	88

Perhitungan Tabel Distribusi Frekuensi

Berdasarkan data nilai di atas, untuk membuat tabel distribusi frekuensi dapat diterapkan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan banyak data (n) = 36
2. Menentukan Jangkauan/Range

$$\begin{aligned}\text{Range (R)} &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\ &= 88 - 60 \\ &= 28\end{aligned}$$
3. Menentukan Banyak Kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n; n = \text{banyak data} \\ &= 1 + 3,3 \log 36 \\ &= 1 + 3,3 (1,55) \\ &= 1 + 5,11 \\ &= 6,11\end{aligned}$$
4. Menentukan Panjang Kelas Interval (i)

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas (i)} &= - \\ &= -\end{aligned}$$

$$= 5$$

5. Perhitungan frekuensi relatif $p: - \times 100\%$
6. Menentukan ujung bawah dan ujung atas kelas pertama dan kelas berikutnya.
 Ujung bawah kelas pertama adalah , ujung atas kelas pertama adalah
 .Sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi kumulatif berikut:

Tabel

Distribusi Frekuensi Kumulatif Hasil *PostTest* Siswa Kelas Eksperimen

No	Interval Kelas	F Absolut	Fkb	Frekuensi Relatif
1.	60 – 64	3	36	8,3%
2.	65 – 69	4	33	11%
3.	70 – 74	6	29	16,6%
4.	75 – 79	7	23	19,4%
5.	80 – 84	9	16	25%
6.	85 – 89	7	7	19,4%
Jumlah		36		100%

Lampiran 16

**PERHITUNGAN MEAN, MEDIAN, MODUS, VARIANS, DAN
SIMPANGAN BAKU HASIL *PRETEST***

1. Mean / Nilai Rata-Rata ()

$$\text{Mean ()} = \frac{\sum \cdot}{\sum} = \text{---} = 61,38$$

2. Median/ Nilai Tengah (Md)

$$\begin{aligned} \text{Mdn} &= l + \frac{\text{---}}{\text{---}} \times i \\ &= 63,5 + \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 4 \\ &= 63,5 + 2,4 \\ &= 65,9 \end{aligned}$$

3. Modus (Mo)

$$\begin{aligned} \text{Mo} &= l + \frac{\text{---}}{\text{---}} \times i \\ &= 55,5 + \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 4 \\ &= 55,5 + 2 \\ &= 57,5 \end{aligned}$$

4. Varians dan Simpangan Baku

$$\begin{aligned} \text{Varians } S^2 &= \frac{\sum (\text{---})}{(\text{---})} \\ &= \frac{(\text{---}) (\text{---})}{(\text{---})} \\ &= \text{---} \\ &= \text{---} \\ &= 41,18 \end{aligned}$$

$$\text{Simpangan Baku} = 41,18 = 6,4$$

Sehingga di peroleh sebagai berikut :

Lampiran 17

**PERHITUNGAN MEAN, MEDIAN, MODUS, VARIANS, DAN
SIMPANGAN BAKU HASIL *POSTTEST***

1. Mean / Nilai Rata-Rata ()

$$\text{Mean ()} = \frac{\sum \cdot}{\sum} = \text{---} = 77$$

2. Median/ Nilai Tengah (Md)

$$\begin{aligned} \text{Mdn} &= l + \frac{\text{---}}{\text{---}} \times i \\ &= 74,5 + \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 5 \\ &= 74,5 + 1,4 \\ &= 75,9 \end{aligned}$$

3. Modus (Mo)

$$\begin{aligned} \text{Mo} &= l + \frac{\text{---}}{\text{---}} \times i \\ &= 79,5 + \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 5 \\ &= 79,5 + 2,5 \\ &= 82 \end{aligned}$$

4. Varians dan Simpangan Baku

$$\begin{aligned} \text{Varians } S^2 &= \frac{\sum (\text{---})}{(\text{---})} \\ &= \frac{(\text{---}) (\text{---})}{(\text{---})} \\ &= \text{---} \\ &= \text{---} \\ &= 61,42 \end{aligned}$$

$$\text{Simpangan Baku} = \sqrt{61,42} = 7,8$$

Sehingga di peroleh sebagai berikut :

Lampiran 18

PERHITUNGAN UJI NORMALITAS HASIL *PRETEST*

Kelas Interval	Batas Kelas	Z Batas kelas	Nilai z Batas Kelas	Luas Z Tabel	Ei	Oi	(—)
	47,5	-2,16	0,0154				
48 – 51				0,0464	1,67	2	0,0652
	51,5	-1,54	0,0618				
52 – 55				0,1196	4,30	5	0,1139
	55,5	-0,91	0,1814				
56 – 59				0,2045	7,36	9	0,3654
	59,5	-0,29	0,3859				
60 – 63				0,2434	8,76	5	1,6138
	63,5	0,33	0,6293				
64 – 67				0,1996	7,18	7	0,0045
	67,5	0,95	0,8289				
68 – 72				0,1293	4,65	8	2,4134
	72,5	1,73	0,9582				
Rata-rata							61,38
Simpangan Baku							6,4
X^2_{hitung}							4,57
X^2_{tabel}							49,80

Cara Perhitungan:

1. Menentukan batas bawah kelas = $48 - 0,5 = 47,5$ (BK₁)

BK₂ = BK₁ + Panjang Kelas

= $47,5 + 4 = 51,5$. Dan seterusnya

2. Menentukan Z batas kelas dengan menggunakan daftar Z.

Diketahui batas bawah kelas adalah 47,5 , maka mencari Z batas kelas dengan cara: ———

$$\text{Jadi, Z batas kelas} = \frac{\text{'}}{\text{'}} = -2,16 \text{ dan } \frac{\text{'}}{\text{'}} = -1,54$$

Begitu seterusnya hingga batas bawah akhir.

3. Menentukan luas Z tabel

$$\begin{aligned} \text{Luas Z tabel} &= Z_{-1,54} - Z_{-2,16} \\ &= 0,0618 - 0,0154 \\ &= 0,0464 \end{aligned}$$

Begitu seterusnya hingga batas bawah akhir.

4. Menentukan frekuensi ekspetasi (E_i)

$$\begin{aligned} (E_i) &= n \times \text{luas z tabel} \\ &= 36 \times 0,0464 \\ &= 1,67 \end{aligned}$$

5. Menentukan X_{hitung}

$$\chi^2 = \sum \left(\frac{\text{'}}{\text{'}} \right) = 4,57$$

6. Menentukan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1 = 36 - 1 = 35$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

7. $\chi^2_{tabel} = 49,80$

Dari tabel di atas di peroleh daftar frekuensi observasi dan ekspetasi dengan nilai $\chi^2_{hitung} = 4,57$

Karena $\chi^2_{hitung} (4,57) \leq (49,80)$ maka data berdistribusi normal.

Lampiran 19

PERHITUNGAN UJI NORMALITAS HASIL *POSTTEST*

Kelas Interval	Batas Kelas	Z Batas kelas	Nilai z Batas Kelas	Luas Z Tabel	Ei	Oi	(—)
	59,5	-2,24	0,0125				
60 – 64				0,0423	1,52	3	1,441
	64,5	-1,60	0,0548				
65 – 69				0,1087	3,91	4	0,002
	69,5	-0,96	0,1635				
70 – 74				0,211	7,59	6	0,3330
	74,5	-0,32	0,3745				
75 – 79				0,251	9,03	7	0,4563
	79,5	0,32	0,6255				
80 – 84				0,206	7,14	9	0,4845
	84,5	0,96	0,8315				
85 – 89				0,1137	4,09	7	2,0704
	89,5	1,60	0,9452				
Rata-rata							77
Simpangan Baku							7,8
X^2_{hitung}							4,78
X^2_{tabel}							49,80

Cara Perhitungan:

1. Menentukan batas bawah kelas = $52 - 0,5 = 51,5$ (BK₁)

$$BK_2 = BK_1 + \text{Panjang Kelas}$$

$$= 51,5 + 4 = 55,5. \text{ Dan seterusnya}$$

2. Menentukan Z batas kelas dengan menggunakan daftar Z.

Diketahui batas bawah kelas adalah 51,5 , maka mencari Z batas kelas dengan cara: ———

$$\text{Jadi, Z batas kelas} = \frac{\text{'}}{\text{'}} = -2,24 \text{ dan } \frac{\text{'}}{\text{'}} = -1,60$$

Begitu seterusnya hingga batas bawah akhir.

3. Menentukan luas Z tabel

$$\begin{aligned} \text{Luas Z tabel} &= Z_{-1,60} - Z_{-2,24} \\ &= 0,0548 - 0,0125 \\ &= 0,0423 \end{aligned}$$

Begitu seterusnya hingga batas bawah akhir.

4. Menentukan frekuensi eksptasi (E_i)

$$\begin{aligned} (E_i) &= n \times \text{luas z tabel} \\ &= 36 \times 0,0423 \\ &= 1,52 \end{aligned}$$

5. Menentukan X^2_{hitung}

$$x^2 = \sum \left(\frac{\text{'}}{\text{'}} \right) = 4,78$$

6. Menentukan X^2_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1 = 36 - 1 = 35$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

$$X^2_{tabel} = 49,80$$

Dari tabel di atas di peroleh daftar frekuensi observasi dan eksptasi dengan nilai $X^2_{hitung} = 4,78$

Karena $X^2_{hitung} () \leq (49,80)$ maka data berdistribusi normal.

Lampiran 20

PERHITUNGAN UJI HOMOGENITAS HASIL *PRETEST* DAN *POSTTEST*

Statistik	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>
Varians	41,18	61,42
f. hitung	1,49	
f. tabel	1,78	

Perhitungan uji homogenitas yang dilakukan adalah uji homogenitas dua varians atau uji Fisher. Rumus yang digunakan:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{(n - 1)} \text{ dengan } S^2 = \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

Keterangan :

F = Homogenetis

S_1^2 = Varians Terbesar

S_2^2 = Varians Terkecil

Langkah-langkah Perhitungannya :

1. Merumuskan hipotesis:

H_a : Data memiliki varians homogen

2. Dengan kriteria pengujiannya adalah:

Terima H_a jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

3. Mencari derajat kebebasan pembilang dan penyebut, diperoleh:

Dk pembilang = $n_1 - 1 = 36 - 1 = 35$

Dk penyebut = $n_2 - 1 = 36 - 1 = 35$

4. Menentukan F_{hitung} :

Berdasarkan perhitungan diperoleh $S_1^2 = 61,42$ dan $S_2^2 = 41,18$

$$F_{hitung} = \frac{61,42}{41,18} = 1,49$$

5. Menentukan F_{tabel}

Dari daftar distribusi F diperoleh $F_{\text{tabel}} = 1,78$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk dk pembilang 35 dan dk penyebut 35. Karena $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ ($1,49 \leq 1,78$), itu artinya H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data memiliki varians yang homogen.



Lampiran 21

PERHITUNGAN UJI HIPOTESIS STATISTIK *PRETEST* DAN *POSTTEST*

Statistik	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>
Rata-rata	61,38	77
Varians	41,18	61,42
S	7,16	
t_{hitung}	9,35	
t_{tabel}	1,66	
Kesimpulan	H_a diterima	

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji-t, berikut langkah-langkah perhitungannya:

1. Hipotesis Penelitian

$$H_a : \mu_a \geq \mu_b$$

Keterangan:

μ_a = Nilai rata-rata hasil *posttest*

μ_b = Nilai rata-rata hasil *pretest*

2. Berdasarkan Perhitungan *Pretest*

Variabel	N	Mean (X)	Simpangan Baku (s)	Varians (s^2)
Hasil <i>PostTest</i>	36	77	7,8	61,42
Hasil <i>Pretest</i>	36	61,38	6,4	41,18

3. Menentukan t_{hitung}

Karena kedua sampel homogen, maka pengujian hipotesis menggunakan rumus:

$$T_{hitung} = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1} \text{ dengan } S^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Berdasarkan perhitungan tabel di atas diperoleh :

$$n_1 = 36 \quad \bar{x} = 77 \quad s = 61,42$$

$$n_2 = 36 \quad \bar{x} = 61,38 \quad s = 41,18$$

$$S = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$= \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$= \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$= \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$= \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$= 51,29$$

$$= 7,16$$

Maka dari data di atas didapat t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

$$= \frac{77 - 61,38}{\sqrt{\frac{7,16}{36} + \frac{7,16}{36}}}$$

$$= \frac{15,62}{\sqrt{0,3944}}$$

$$= 9,35$$

4. Menentukan t_{tabel}

Pengujian yang digunakan adalah pengujian satu arah dengan $\alpha = 0,05$ dan dengan derajat kebebasan ($dk = n_1 + n_2 - 2$). Dari tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{(0,05 ; 70)}$ sebesar 1,66. Sebelumnya telah diperoleh $t_{hitung} = 9,35$ dan $t_{tabel} = 1,66$, sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($9,35 \geq 1,66$).

5. Kesimpulan

Hasil perhitungan dengan statistik Uji-t di atas maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima pada taraf 5% . Dengan demikian yaitu : nilai rata-rata hasil *posttest* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *pretest* atau sebelum pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical Incident* , yang berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* pada hasil belajar Fiqih siswa pada kelas VIII-G di Mts Negeri 1 Bandar Lampung.

Lampiran 22

PERHITUNGAN UJI NORMAL GAIN

No	NAMA	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N gain	Keterangan
1.	Abdul Hamid	72	88	1	Tinggi
2.	Alief Maulana Huda	56	60	0,12	Rendah
3.	Asti Jerylca Fenic	68	72	0,2	Rendah
4.	Athaya Rahma Fadhillah	52	66	0,38	Sedang
5.	Azra Afrita Azhari	56	70	0,43	Sedang
6.	Bella Amanda Putri	68	78	0,5	Tinggi
7.	Dera Vionetta	72	88	1	Tinggi
8.	Dheni Mahardika	66	82	0,54	Tinggi
9.	Faris Samdya Adabi	58	68	0,33	Kurang
10.	Febiyola Maharani	56	60	0,18	Kurang
11.	Khansa Nur Husna	68	80	0,6	Sedang
12.	M. Ridho Fauzzi	60	76	0,57	Kurang
13.	M. Robby Cahyadi	72	82	0,62	Tinggi
14.	Mohamad Asodhan Shiddiq	68	82	0,7	Sedang
15.	Muhammad Bintang	68	88	1	Rendah
16.	Muhammad Fikri	60	80	0,71	Sedang
17.	Muhammad Fiqri Fadillah	66	76	0,72	Kurang
18.	Muhammad Rafi Natha Pratama	68	88	1	Kurang
19.	Muhammad Rajwa Azriansyah	60	70	0,35	Tinggi
20.	M. Rahma Dhana Al Rasyid	60	72	0,28	Tinggi
21.	Muhammad Rio Wijaya	52	80	0,77	Tinggi
22.	Muhammad Taufik	68	78	0,5	Sedang
23.	Muhammad Vanji Ambiya	52	68	0,44	Tinggi
24.	Piko Pratama Mahmud	52	70	0,5	Tinggi
25.	Premartha Suherih	56	66	0,31	Tinggi
26.	Prita Claudia Soleha	52	60	0,22	Tinggi
27.	Putri Cantika Khoirunnisa	48	66	0,45	Sedang
28.	Rahmi Fadhillah Nur Aqliyah	68	80	0,9	Sedang
29.	Rara Aliefania Rino	68	82	0,7	Tinggi
30.	Sabrina Marthatilova	60	88	1	Tinggi
31.	Sarah Fitriani	72	80	0,6	tinggi
32.	Shandy Raditya Dewangga	68	88	1	Rendah
33.	Sherly Amanda	56	78	0,68	Rendah
34.	Siti Aisyah	56	72	0,5	Rendah
35.	Yosha Salsabila	48	76	0,7	Rendah
36.	Zaskiah Zesy Danuarti	72	88	1	Kurang

Σ	2222	2746	22
Rata-rata	61,72	76,27	0,5972
Nilai Tertinggi	72	88	1
Nilai Terendah	48	60	0,12



FOTO PENELITIAN







ANALISIS UJI VALIDITAS ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

		BUTIR SOAL																								skor total	
N O	NAM A	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		25
1	A1	4	4	4	5	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	3	96
2	A2	4	4	4	5	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	90
3	A3	4	3	4	4	3	1	4	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	3	3	5	5	88
4	A4	4	4	5	4	4	3	5	4	3	4	4	3	3	4	4	5	4	2	5	3	5	4	4	5	4	95
5	A5	3	3	3	3	2	4	3	2	2	4	1	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	69
6	A6	4	4	4	2	5	3	3	3	5	3	3	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	1	4	5	87
7	A7	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	5	5	4	2	3	5	3	2	4	5	5	82
8	A8	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	1	3	5	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	89
9	A9	4	5	4	3	4	1	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	3	3	4	4	5	4	3	4	4	89
10	A10	4	2	4	3	3	2	3	3	2	1	4	4	1	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4	71
11	A11	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	84
12	A12	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	5	4	2	5	5	4	4	4	4	3	3	3	87
13	A13	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	5	3	4	3	4	76
14	A14	4	3	5	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	92
15	A15	4	4	4	3	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	5	4	4	3	3	4	3	81
VALIDITAS		1	0,5	0,4	0,5	0,5	0,2	0,4	0,4	0,6	0,5	0,4	0,1	0,5	0,4	0,5	0,3	0,4	0,1	0,7	0,4	0,4	0,4	0,4	0,6	0,2	
		V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	TV	

KET:

TV : Tidak Valid

V : Valid

PERHITUNGAN UJI VALIDITAS ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

Validitas butir soal menggunakan koefisien korelasi “ ” *product moment* yaitu:

$$r = \frac{\sum (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sqrt{\{\sum (X_i - \bar{X})^2\} \{\sum (Y_i - \bar{Y})^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X_i$ = Jumlah skor item butir soal ke-i, untuk $i = 1, 2, 3, \dots$

$\sum Y_i$ = jumlah skor dari subyek ke-i, untuk $i = 1, 2, 3, \dots$

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat skor tiap butir soal

$\sum Y_i^2$ = jumlah kuadrat skor total

n = jumlah subjek peserta didik yang diteliti.

No	Nama	Butir soal no.1					Butir soal no.2				
		X	x2	y	y2	xy	x	x2	y	y2	xy
1	A1	4	16	96	9216	384	4	16	96	9216	384
2	A2	4	16	90	8100	360	4	16	90	8100	360
3	A3	4	16	88	7744	352	3	9	88	7744	264
4	A4	4	16	95	9025	380	4	16	95	9025	380
5	A5	3	9	69	4761	207	3	9	69	4761	207
6	A6	4	16	87	7569	348	4	16	87	7569	348
7	A7	4	16	82	6724	328	2	4	82	6724	164
8	A8	4	16	89	7921	356	4	16	89	7921	356
9	A9	4	16	89	7921	356	5	25	89	7921	445
10	A10	4	16	73	5329	292	2	4	73	5329	146
11	A11	4	16	85	7225	340	3	9	85	7225	255
12	A12	4	16	87	7569	348	3	9	87	7569	261

13	A13	4	16	76	5776	304	4	16	76	5776	304
14	A14	4	16	92	8464	368	3	9	92	8464	276
15	A15	4	16	81	6561	324	4	16	81	6561	324
		59	233	1279	109905	5047	52	190	1279	109905	4474

Perhitungan:

$$1. = \frac{\Sigma \quad (\Sigma \quad)(\Sigma \quad)}{\Sigma \quad (\Sigma \quad) \quad \Sigma \quad (\Sigma \quad)}$$

$$= \frac{(\quad)(\quad)(\quad)(\quad)}{\{(\quad)(\quad)\}(\quad)(\quad)}$$

$$= \frac{\{ \quad \}}{\{ \quad \}}$$

$$= \sqrt{\quad}$$

$$= \quad .$$

$$= 0,086$$

$$2. = \frac{\Sigma \quad (\Sigma \quad)(\Sigma \quad)}{\Sigma \quad (\Sigma \quad) \quad \Sigma \quad (\Sigma \quad)}$$

$$= \frac{(\quad)(\quad)(\quad)(\quad)}{\{(\quad)(\quad)\}(\quad)(\quad)}$$

$$= \frac{\{ \quad \}}{\{ \quad \}}$$

$$= \sqrt{\quad}$$

$$= \quad .$$

$$= 1.16$$

TABEL RELIABILITAS ANGKET

[illegible]

PERHITUNGAN VALIDITAS ITEM SOAL UJI COBA


No	Nama	Nomer butir soal																									Y	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	A1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
2	A2	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19	
3	A3	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	10	
4	A4	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	
5	A5	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	12	
6	A6	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	15	
7	A7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	19	
8	A8	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	10
9	A9	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	15	
10	A10	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	19	
11	A11	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	17	
12	A12	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	19	
13	A13	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	20	
14	A14	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	12	
15	A15	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	21	
16	A16	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	10	
17	A17	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	16	
18	A18	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	15	
19	A19	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	9	
20	A20	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
21	A21	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	18	
22	A22	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19	
23	A23	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	16	
24	A24	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19	
25	A25	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	18	
26	A26	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	12

27	A27	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	18
28	A28	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	17
29	A29	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21
30	A30	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	18
31	A31	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	15
32	A32	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20
33	A33	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	17
34	A34	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	10
35	A35	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	20
36	A36	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	11
Validitas		0,14	0,37	0,33	-0,1	0,38	-0,24	0,37	0,45	0,39	0,41	0,50	0,38	-0,19	0,38	-0,37	0,33	0,37	-0,28	0,47	0,41	0,38	0,37	-0,21	0,38	0,81		
		TV	V	V	TV	V	TV	V	V	V	V	V	V	TV	V	TV	V	V	TV	V	V	V	V	TV	V	V		V



PERHITUNGAN RELIABILITAS ITEM SOAL UJI COBA

No	Nama	Nomer butir soal																									Y
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	A1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
2	A2	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
3	A3	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	10
4	A4	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19
5	A5	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	12
6	A6	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	15
7	A7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	19
8	A8	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	10
9	A9	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	15
10	A10	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	19
11	A11	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	17
12	A12	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	19
13	A13	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	20
14	A14	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	12
15	A15	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	21
16	A16	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	10
17	A17	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	16
18	A18	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	15
19	A19	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	9
20	A20	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18
21	A21	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	18
22	A22	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19
23	A23	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	16
24	A24	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
25	A25	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	18
26	A26	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	12
27	A27	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	18

28	A28	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	17
29	A29	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21
30	A30	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	18
31	A31	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	15
32	A32	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20
33	A33	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	17
34	A34	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	10
35	A35	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	20
36	A36	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	11
Pq		0,206	0,178	0,244	0,193	0,237	0,237	0,178	0,193	0,206	0,250	0,237	0,237	0,250	0,237	0,237	0,244	0,178	0,244	0,218	0,250	0,237	0,254	0,229	0,237	0,218	
K		25																									
k-l		24																									
Σpq		5,633																									
Vt		13,62																									
rll		0,6111																									

DAYA PEMBEDA ITEM SOAL UJI COBA

Daya Pembeda Kelas Atas

Kelas Atas																											Y
1	A1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
2	A2	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
3	A4	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19
4	A7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	19
5	A10	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	19
6	A12	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	19
7	A13	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	20
8	A15	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	21
9	A20	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18
10	A21	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	18
11	A22	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19
12	A24	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
13	A25	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	18
14	A27	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	18
15	A29	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21
16	A32	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20
17	A35	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	20
JUMLAH		14	17	13	14	14	7	16	16	15	15	15	17	10	16	10	14	15	11	17	13	15	14	12	15	18	

Daya Pembeda Kelas Bawah

Kelas Bawah																											Y
1	A3	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	10
2	A5	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	12
3	A6	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	15
4	A8	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	10
5	A9	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	15
6	A11	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	17
7	A14	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	12
8	A16	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	10
9	A17	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	16
10	A18	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	15
11	A19	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	9
12	A23	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	16
13	A26	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	12
14	A28	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	17
15	A31	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	15
16	A33	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	17
17	A34	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	10
18	A36	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	11
JUMLAH		12	11	9	13	9	16	12	11	11	6	8	6	11	8	13	8	13	11	8	8	8	6	12	8	7	
No Soal		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
Daya Pembeda		0,10 5	0,31 6	0,15 8	0,05 3	0,26 3	0,47 3	0,21 1	0,26 3	0,21 1	0,47 4	0,36 8	0,57 9	0,05 2	0,36 8	0,15 7	0,31 5	0,10 5	0	0,47 3	0,26 3	0,36 8	0,42 1	0	0,36 8	0,57 8	
		jelek	cukup	buruk	buruk	jelek	tidak baik	jelek	cukup	jelek	cukup	cukup	baik	tidak baik	cukup	jelek	cukup	buruk	tidak baik	cukup	jelek	cukup	cukup	tidak baik	cukup	baik	